

PEDOMAN *BRACKETING*

LABEL DAN TAG

- Bracket labels (label) untuk menandai frasa atau klausa, misalnya NP dan SBAR.
- Function tags (tag) untuk memberikan informasi tambahan mengenai frasa atau klausa, misalnya –SBJ dan –PRD.
- Kata yang diberi POS tag UH diberi label INTJ pada saat *bracketing*.

Contoh : (INTJ Aduh)

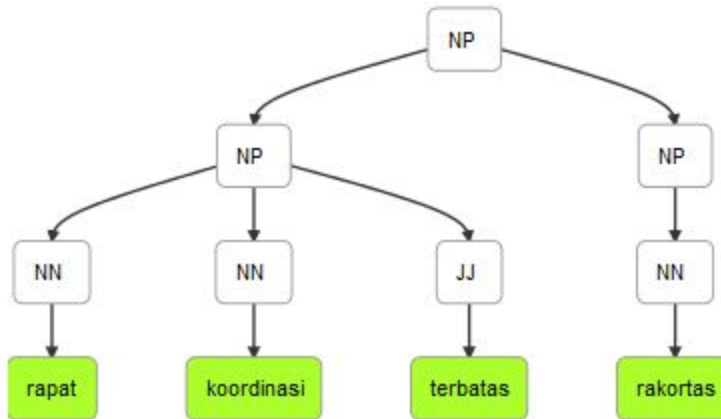


- Kata/frasa berbahasa asing diberi label sesuai interpretasi annotator dan struktur internalnya tidak dianotasi. Jika annotator tidak dapat menentukan fungsi sintaktis dari kata/frasa berbahasa asing tersebut, kata/frasa tersebut diberi label X.
- Kata yang diberi POS tag FW diberi label sesuai fungsi sintaktisnya.
- Kata yang diberi POS tag FW jika diikuti oleh terjemahannya, masing-masing diberi label sesuai fungsi sintaktisnya kemudian disatukan menjadi satu frasa.

Struktur : (NP (NP *fw*)
(NP *nn*))

- Frasa yang diikuti oleh singkatan/kepanjangannya masing-masing diberi label sesuai fungsi sintaktisnya kemudian disatukan menjadi satu frasa.

Contoh : rapat koordinasi terbatas rakortas
(NP (NP rapat koordinasi terbatas)
(NP rakortas))



- Tag –TTL diberikan kepada judul buku, novel, film, lagu, dan hasil karya lainnya. Tag –TTL mengimplikasikan –NOM, sehingga tidak ada bagian di dalam kalimat yang diberi tag –TTL sekaligus –NOM. Jika judul ditulis menggunakan bahasa Indonesia, struktur internalnya dianotasi seperti biasa. Jika judul ditulis menggunakan bahasa asing, struktur internalnya tidak dianotasi.

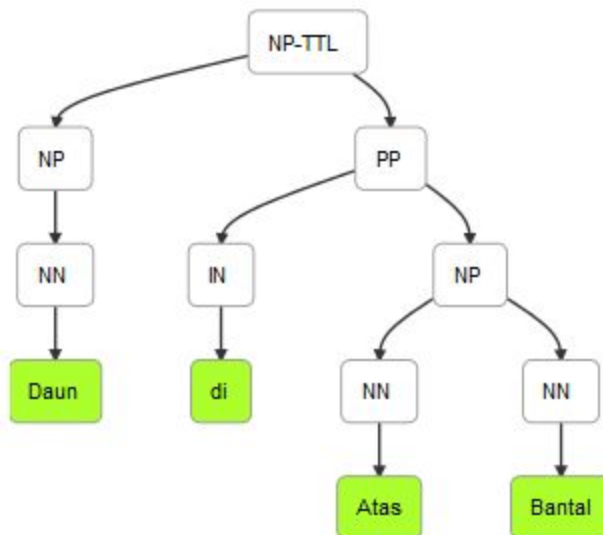
Contoh :

1. Daun di Atas Bantal

(NP-TTL (NP Daun)

(PP di

(NP Atas Bantal)))



2. Night at the Museum

(NP-TTL Night at the Museum)

- Koordinasi dua atau lebih judul tidak perlu diberi tambahan tag -TTL.

Contoh : Daun di Atas Bantal dan Night at the Museum

(NP (NP-TTL (NP Daun)

(PP di

(NP Atas Bantal)))
dan
(NP-TTL Night at the Museum))

KLAUSA DAN KALIMAT

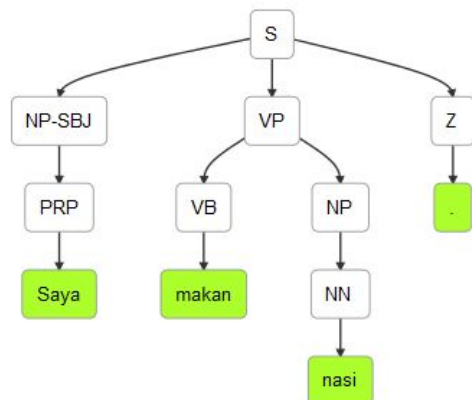
1. Kalimat Deklaratif Sederhana (S)

- 1.1 Kalimat deklaratif sederhana terdiri atas unsur subjek dan predikat dengan urutan subjek-predikat tidak terbalik.
- 1.2 Subjek diberi tag –SBJ.
- 1.3 Predikat yang berupa frasa verbal tidak diberi tag, sedangkan predikat yang bukan berupa frasa verbal diberi tag –PRD.

Struktur :

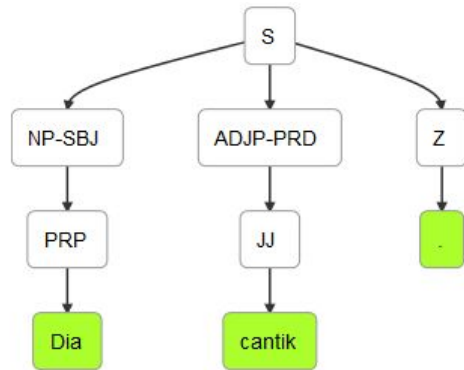
1. NP + VP + z --> (S (NP-SBJ ...) (VP ...) z)

Contoh: Saya makan nasi
(S (NP-SBJ Saya)
(VP makan
(NP nasi))
.)



2. NP + ADJP + z --> (S (NP-SBJ ...) (ADJP-PRD ...) z)

Contoh: Dia cantik
(S (NP-SBJ Dia)
(ADJP-PRD cantik)
.)

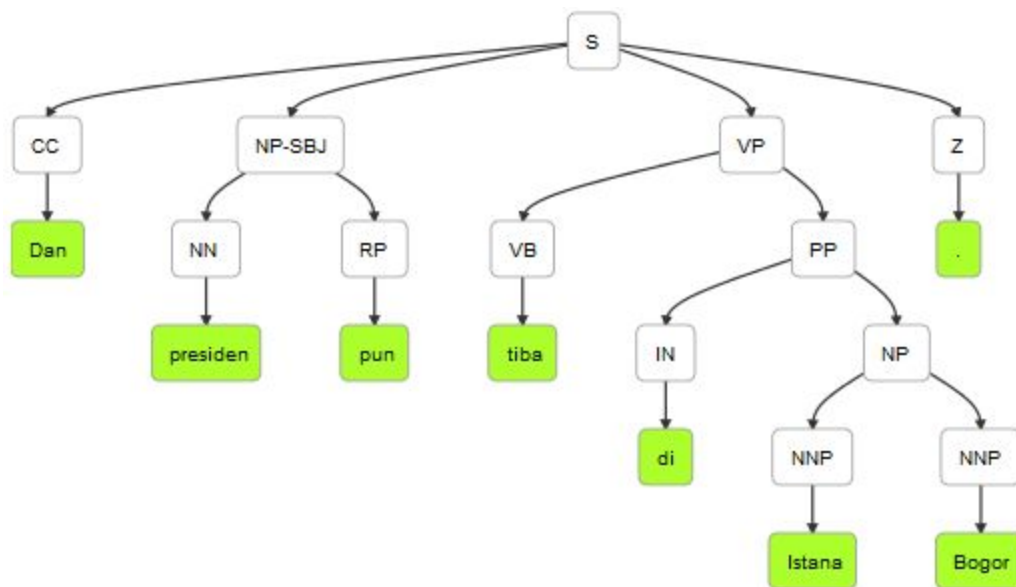


- 1.4 Konjungtor koordinatif (POS tag CC) yang berada di awal kalimat ikut ke node kalimat tanpa diberi label tersendiri.

Struktur : cc --> (S cc ...)

Contoh : Dan presiden pun tiba di Istana Bogor.

(S Dan
 (NP-SBJ presiden pun)
 (VP tiba
 (PP di
 (NP Istana Bogor)))
 .)

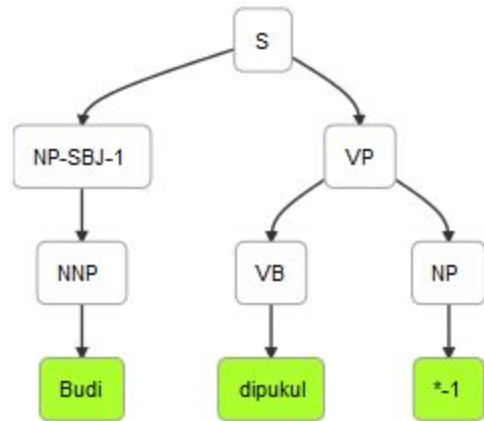


2. Kalimat Pasif (S)

- 2.1 Dalam kalimat pasif, subjek diberi tag –SBJ dan angka indeks. Lokasi subjek jika kalimat pasif tersebut diubah menjadi kalimat aktif ditampilkan dalam bentuk *null element* (NP *) yang diberi angka indeks yang merujuk ke angka indeks subjek kalimat pasif.

Struktur : NP + vb --> (S (NP-SBJ-1 ...) (VP vb (NP *-1)))

Contoh : Budi dipukul
 (S (NP-SBJ-1 Budi)
 (VP dipukul
 (NP *-1)))

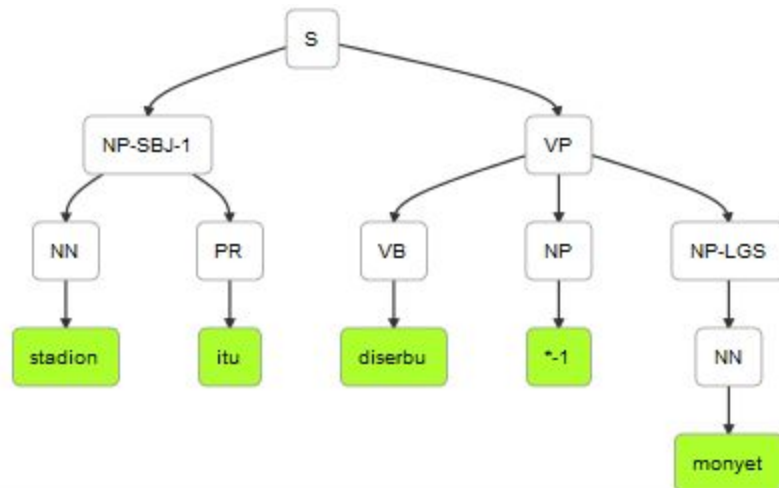


- 2.2 Jika kalimat pasif diubah menjadi kalimat aktif, subjek dari versi kalimat aktif diberi tag –LGS dalam versi kalimat pasif. Bagian yang diberi tag –LGS dapat berupa frasa nominal dan frasa preposisional.

Struktur :

1. NP + vb + nn --> (S (NP-SBJ-1 ...) (VP vb (NP *-1) (NP-LGS nn)))

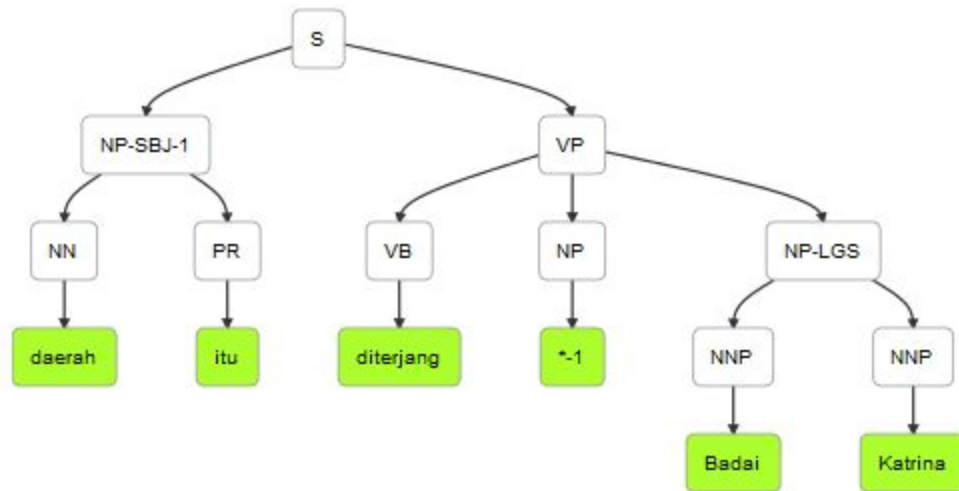
Contoh: stadion itu diserbu monyet
 (S (NP-SBJ-1 stadion itu)
 (VP diserbu
 (NP *-1)
 (NP-LGS monyet)))



2. NP1 + vb + NP2 --> (S (NP1-SBJ-1 ...) (VP vb (NP *-1) (NP2-LGS ...)))

Contoh: daerah itu diterjang Badai Katrina
 (S (NP-SBJ-1 daerah itu)

(VP diterjang
(NP *-1)
(NP-LGS Badai Katrina)))



3. NP1 + vb + in + NP2 --> (S (NP1-SBJ-1 ...) (VP vb (NP *-1) (PP in (NP2-LGS ...))))

Contoh: Kedua halaman itu disumbangkan oleh JK Rowling

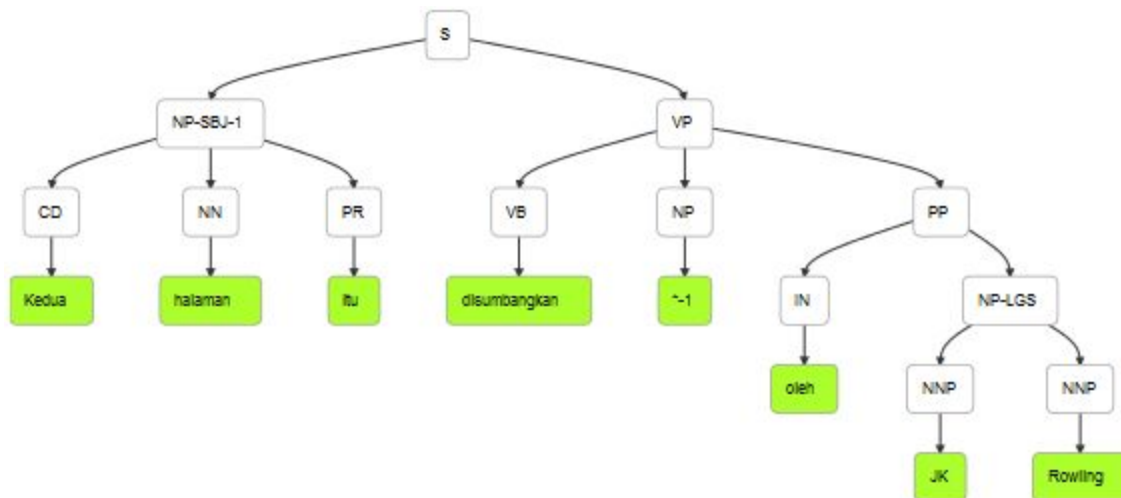
(S (NP-SBJ-1 Kedua halaman itu)

(VP disumbangkan

(NP *-1)

(PP oleh

(NP JK Rowling))))



3. Kalimat Imperatif (S)

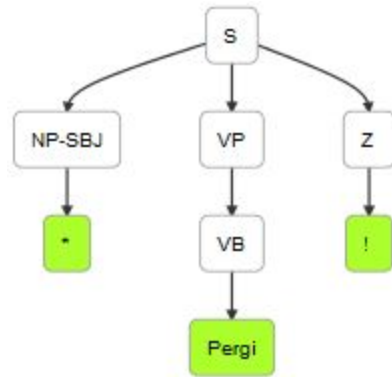
3.1 Kalimat imperatif diberi label S.

3.2 Kalimat imperatif yang tidak memiliki subjek diberi *null subject* (NP-SBJ *) di depan predikat.

Struktur : VP + z --> (S (NP-SBJ *) (VP ...) z)

Contoh : Pergi!

(S (NP-SBJ *)
(VP Pergi)
!)



- 3.3 Kata panggilan atau vokatif dari yang diperintah dalam kalimat imperatif diberi tag –VOC (*vocative*) dan tidak dirujuk oleh subjek.

Struktur : NP + , + VP + z --> (S (NP-VOC ...) , (NP-SBJ *) (VP ...) z)

Contoh : Anto, ambil buku itu!

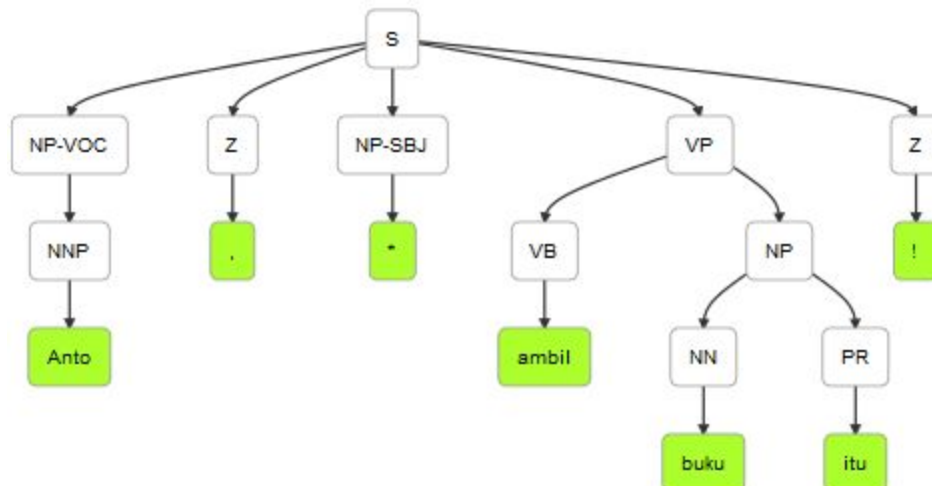
(S (NP-VOC Anto)

,
(NP-SBJ *)

(VP ambil

(NP buku itu))

!)

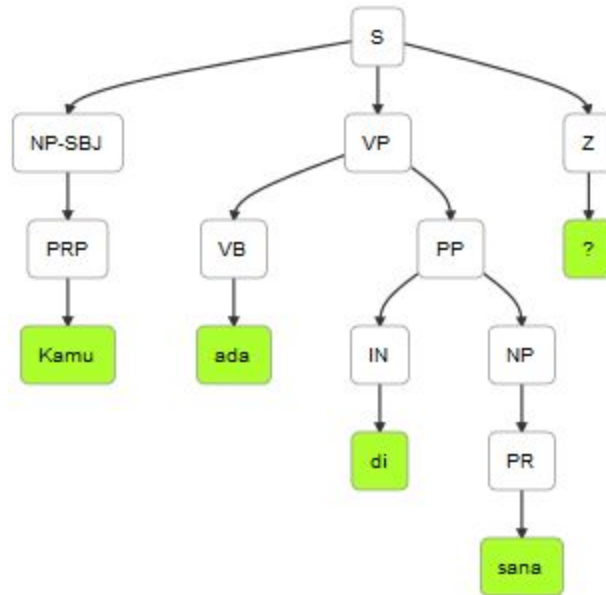


4. Kalimat Interogatif (S, SBARQ, SQ)

- 4.1 Kalimat interogatif yang memiliki urutan kata seperti kalimat deklaratif sederhana dan diakhiri dengan tanda tanya diberi label S.

Struktur : NP + VP + ? --> (S (NP-SBJ ...) (VP ...) ?)

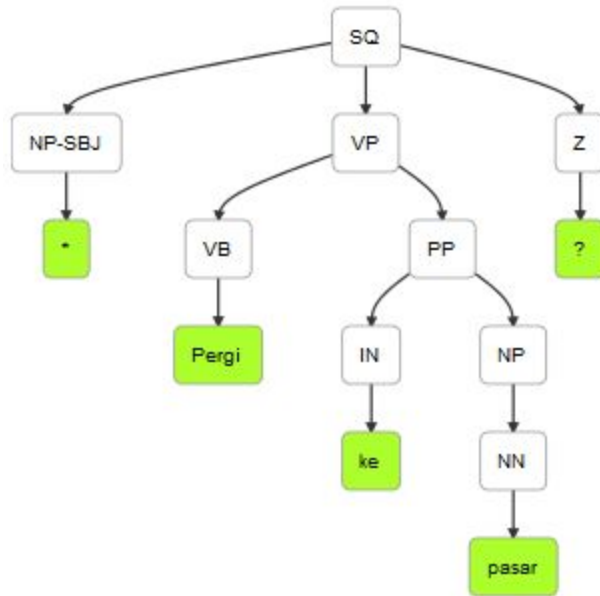
Contoh : Kamu ada di sana?
(S (NP-SBJ Kamu)
(VP ada
(PP di
(NP sana)))
?)



4.2 Kalimat interogatif yang memiliki urutan kata seperti kalimat deklaratif sederhana dan diakhiri dengan tanda tanya, tetapi tidak memiliki subjek, diberi label SQ.

Struktur : VP + ? --> (SQ (NP-SBJ *) (VP ...) ?)

Contoh : Pergi ke pasar?
(SQ (NP-SBJ *)
(VP Pergi
(PP ke
(NP pasar)))
?)



4.3 Jika kalimat interogatif diawali oleh kata tanya, dengan kata tanya menanyakan salah satu bagian dari kalimat (subjek, predikat, atau objek), maka kalimat interogatif diberi label SBARQ dan bagian selain kata tanya berada di bawah node SQ.

Struktur : wh + sc + ... + ? --> (SBARQ (WHNP-1 wh) (SQ sc ...) ?)

Contoh :

1. Apa yang ayah baca?

(SBARQ (WHNP-1 Apa)

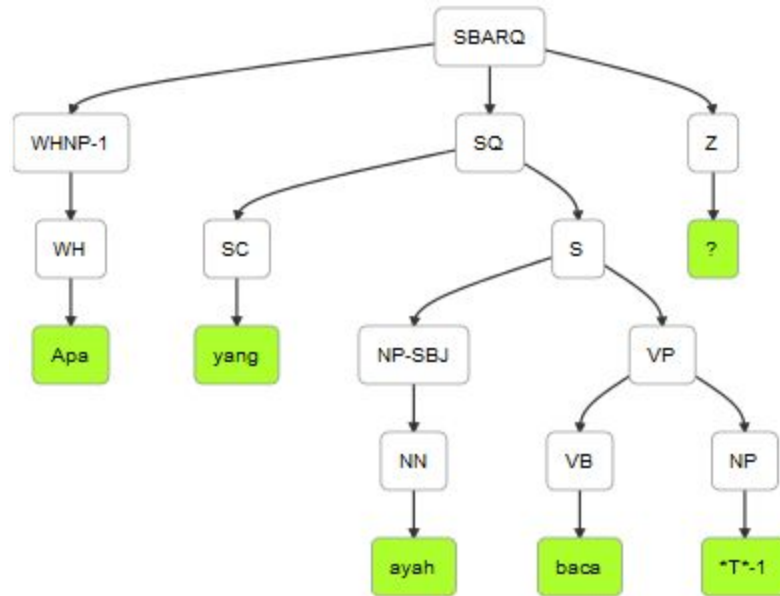
(SQ yang

(S (NP-SBJ ayah)

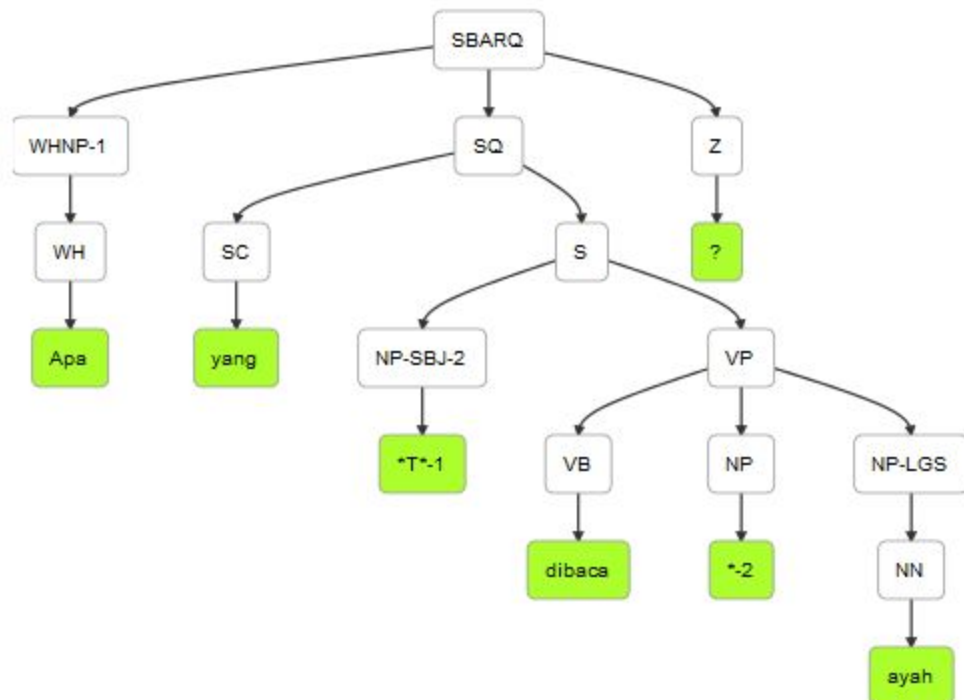
(VP baca

(NP *T*-1))))

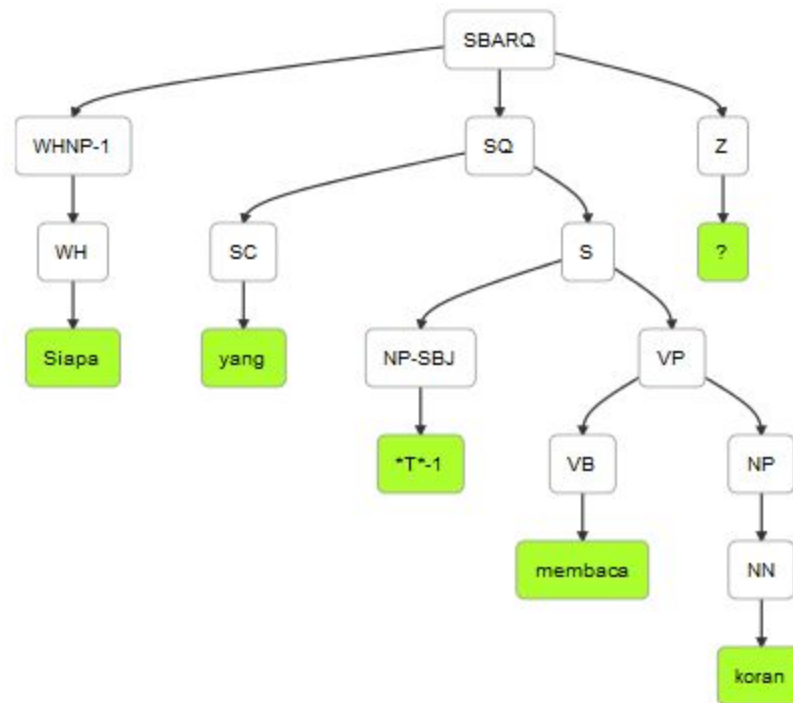
?)



2. Apa yang dibaca ayah?
 (SBARQ (WHNP-1 Apa)
 (SQ yang
 (S (NP-SBJ-2 *T*-1)
 (VP dibaca
 (NP *-2)
 (NP-LGS ayah))))))
 ?)



3. Siapa yang membaca koran?
 (SBARQ (WHNP-1 Siapa)
 (SQ yang
 (S (NP-SBJ *T*-1)
 (VP membaca
 (NP koran))))
 ?)



5. Kalimat Inversi (SINV)

- 5.1 Kalimat inversi memiliki urutan subjek dan predikat terbalik, yaitu predikat dahulu, baru kemudian subjek.
- 5.2 Verba *ada* di awal kalimat menghasilkan kalimat yang urutan fungsinya terbalik, yaitu predikat dahulu, baru kemudian subjeknya.

Struktur : vb + NP + z --> (SINV (VP vb) (NP-SBJ ...) z)

Contoh : Ada orang di luar.

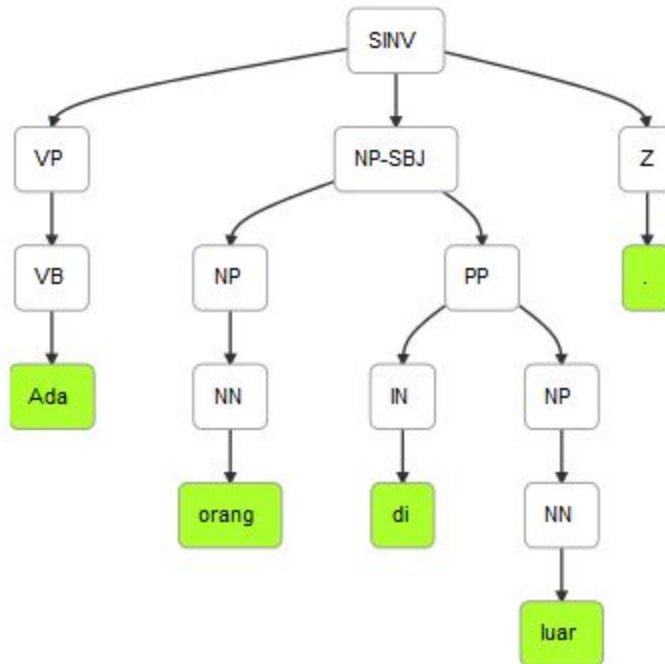
(SINV (VP Ada)

(NP -SBJ (NP orang)

(PP di

(NP luar)))

.)



6. Klausa Subordinatif (SBAR)

6.1 Klausa subordinatif terdiri atas konjungtor subordinatif dan klausa yang dihubungkan dengan bagian lain di dalam kalimat oleh konjungtor subordinatif tersebut.

Struktur : NP + VP + sc + S --> (S (NP-SBJ ...) (VP ... (SBAR sc (S ...))))

Contoh : Saya makan setelah makanan disajikan di atas meja.

(S (NP-SBJ Saya)

(VP makan

(SBAR setelah

(S (NP-SBJ-1 makanan)

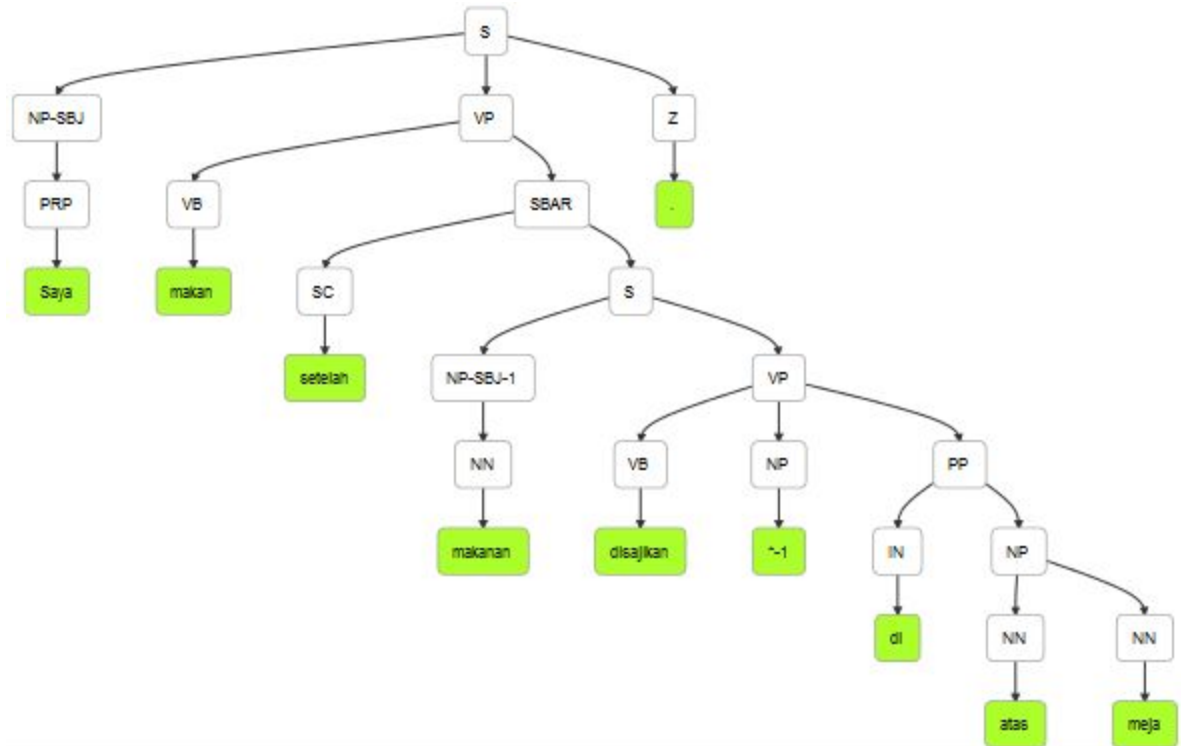
(VP disajikan

(NP *-1)

(PP di

(NP atas meja))))))

.)



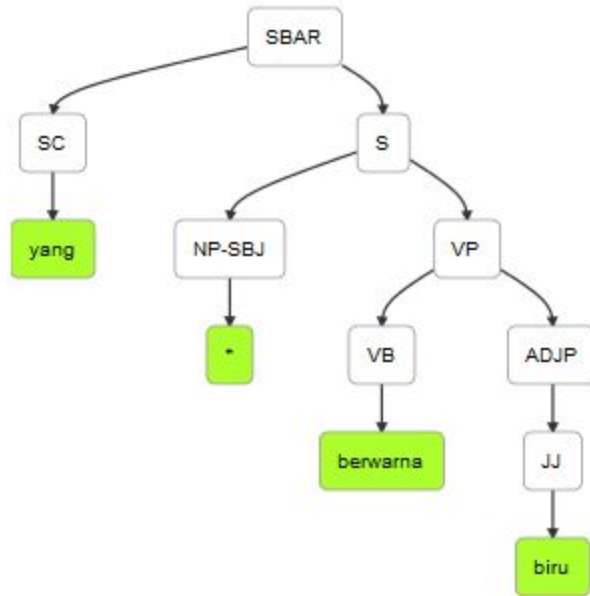
6.2 Jika konjungtor subordinatif diikuti oleh verba atau frasa verbal, verba atau frasa verbal tersebut menjadi predikat dari klausa yang mengikuti konjungtor subordinatif.

Struktur :

1. $sc + vb \rightarrow (SBAR\ sc\ (S\ (NP-SBJ\ *)\ (VP\ vb)))$

Contoh: yang berwarna biru

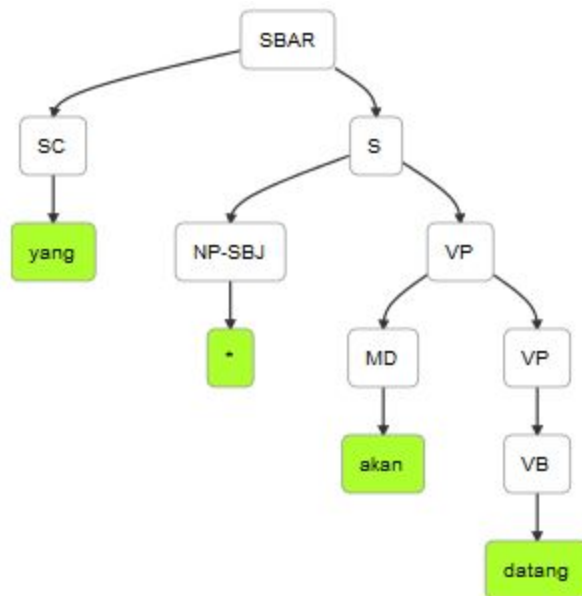
(SBAR yang
 (S (NP-SBJ *)
 (VP berwarna
 (ADJP biru))))



2. $sc + md + vb \rightarrow (SBAR\ sc\ (S\ (NP-SBJ\ *)\ (VP\ md\ (VP\ vb))))$

Contoh: yang akan datang

(SBAR yang
(S (NP-SBJ *)
(VP akan
(VP datang))))



6.3 Jika konjungtor subordinatif diikuti oleh numeralia ordinal, frasa adjektival, atau frasa adverbial, bagian yang mengikuti konjungtor subordinatif tersebut diberi label sesuai dengan jenis frasa dan kemudian diberi label FRAG (fragment). Struktur ini biasanya muncul sebagai pewatas nomina atau frasa nominal

Struktur :

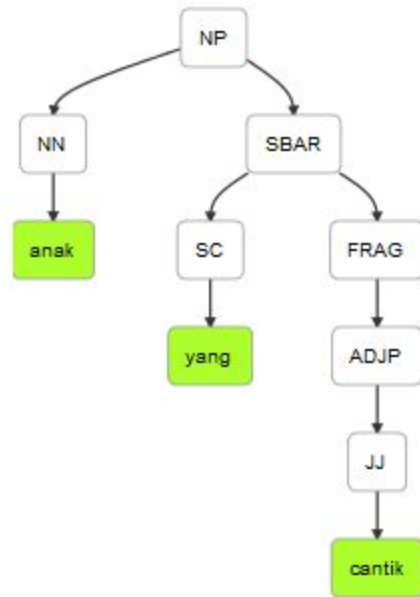
1. sc + jj --> (SBAR sc (FRAG (ADJP jj)))

Contoh: anak yang cantik

(NP anak

(SBAR yang

(FRAG (ADJP cantik))))



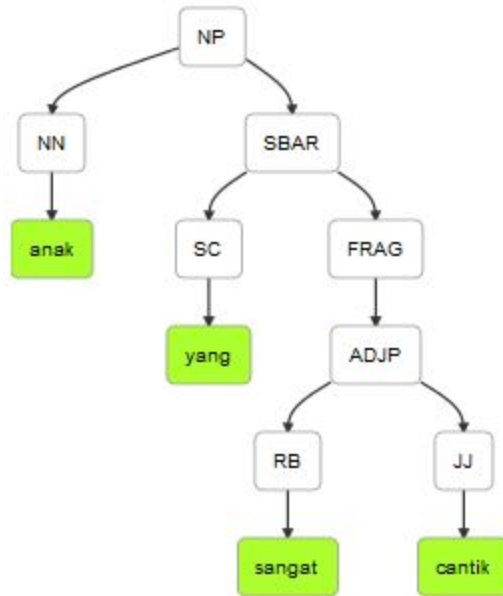
2. sc + rb + jj --> (SBAR sc (FRAG (ADJP rb jj)))

Contoh: anak yang sangat cantik

(NP anak

(SBAR yang

(FRAG (ADJP sangat cantik))))



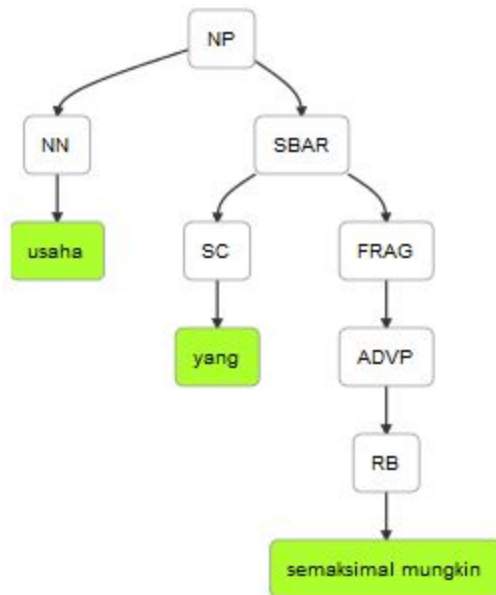
3. $sc + rb \rightarrow (SBAR\ sc\ (FRAG\ (ADVP\ rb)))$

Contoh: usaha yang semaksimal mungkin

(NP usaha

(SBAR yang

(FRAG (ADVP semaksimal mungkin))))



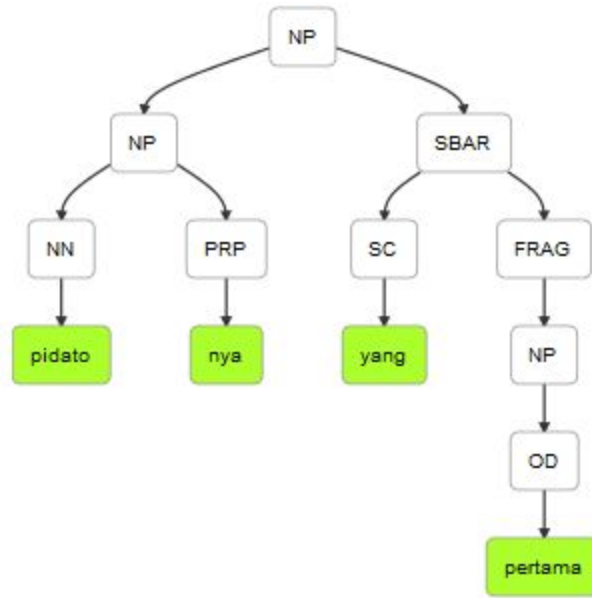
4. $sc + od \rightarrow (SBAR\ sc\ (FRAG\ (NP\ od)))$

Contoh: pidatonya yang pertama

(NP (NP pidato nya)

(SBAR yang

(FRAG (NP pertama))))



7. Koordinasi Antarklausa (S, SBAR)

7.1 Koordinasi antarklausa yang sejenis diberi label sesuai dengan klausa-klausa dalam koordinasi tersebut.

Struktur :

1. $S1 + cc + S2 \rightarrow (S (S1 \dots) cc (S2 \dots))$

Contoh: Anto membeli sepatu baru dan harganya sangat mahal.

(S (S (NP-SBJ Anto)

(VP membeli

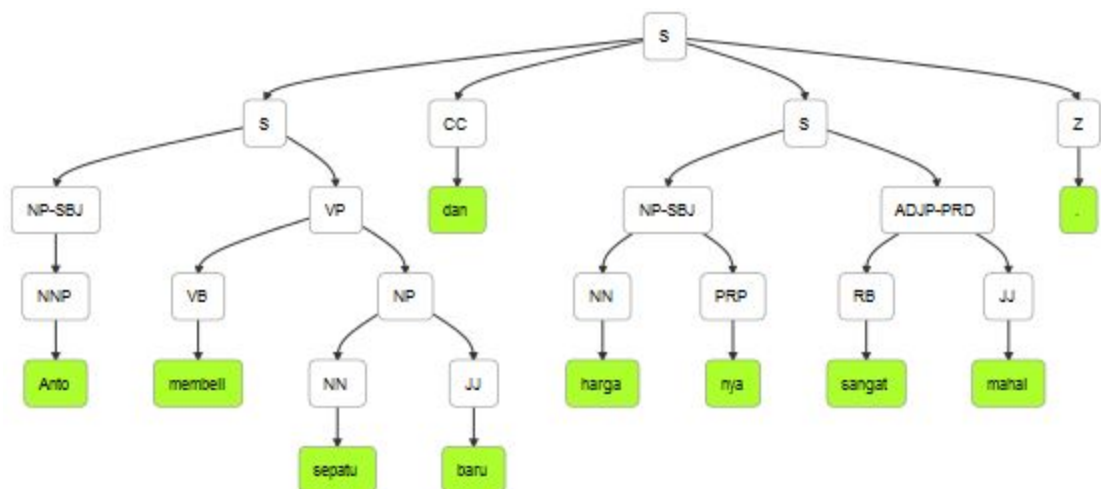
(NP sepatu baru)))

dan

(S (NP-SBJ harga nya)

(ADJP-PRD sangat mahal))

.)



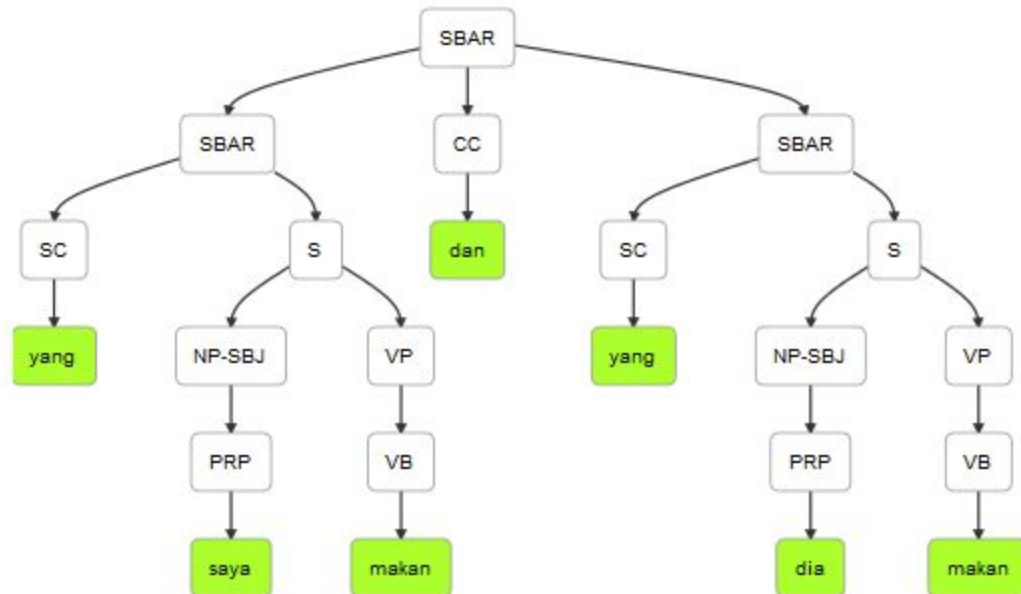
2. SBAR1 + cc + SBAR2 --> (SBAR (SBAR1 ...) cc (SBAR2 ...))

Contoh: yang saya makan dan yang dia makan

(SBAR (SBAR yang
(S (NP-SBJ saya)
(VP makan))))

dan

(SBAR yang
(S (NP-SBJ dia)
(VP makan))))



7.2 Koordinasi antarklausa yang tidak sejenis diberi label S.

Struktur : SINV + cc + S --> (S (SINV ...) cc (S ...))

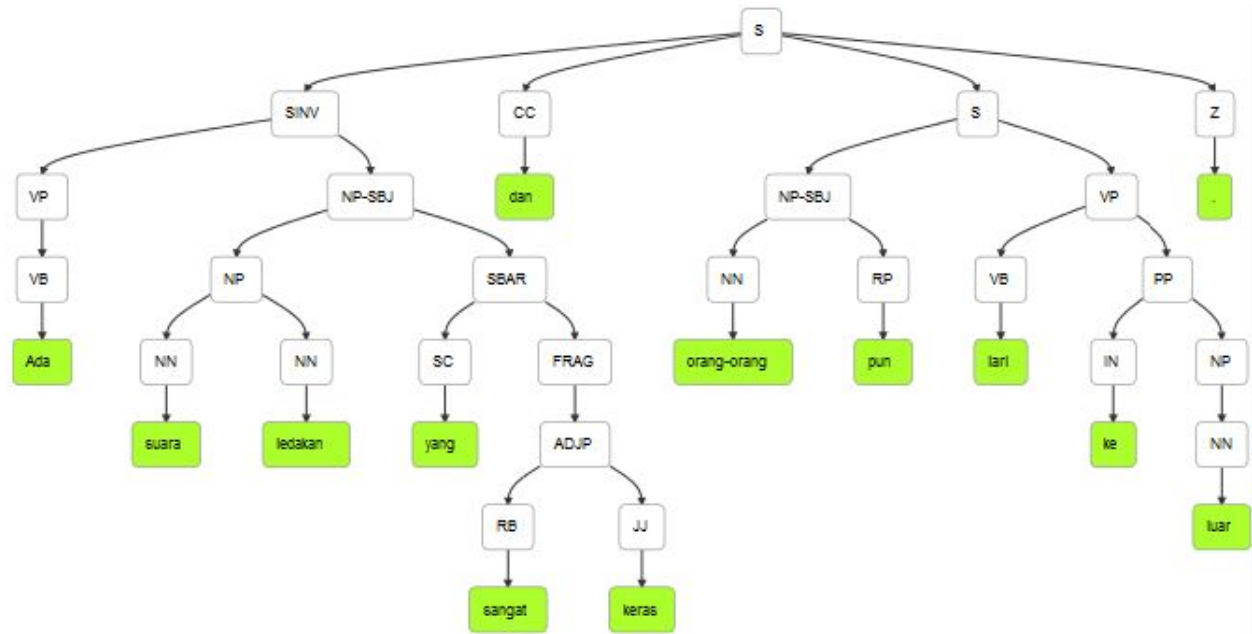
Contoh : Ada suara ledakan yang sangat keras dan orang-orang pun lari ke luar.

(S (SINV (VP Ada)
(NP-SBJ (NP suara ledakan)
(SBAR yang
(FRAG (ADJP sangat keras))))))

dan

(S (NP-SBJ orang-orang pun)
(VP lari
(PP ke
(NP luar))))

.)



8. Kutipan Langsung (S, SINV)

8.1 Kutipan langsung menjadi argumen dari verba yang menggambarkan cara pengujian.

Struktur :

1. NP + vb + z + " + S + . + " --> (S (NP-SBJ ...) (VP vb z " (S ...)) . ")

Contoh: Anto mengatakan, "Dia pergi ke kampus."

(S (NP-SBJ Anto)

(VP mengatakan

,

"

(S (NP-SBJ Dia)

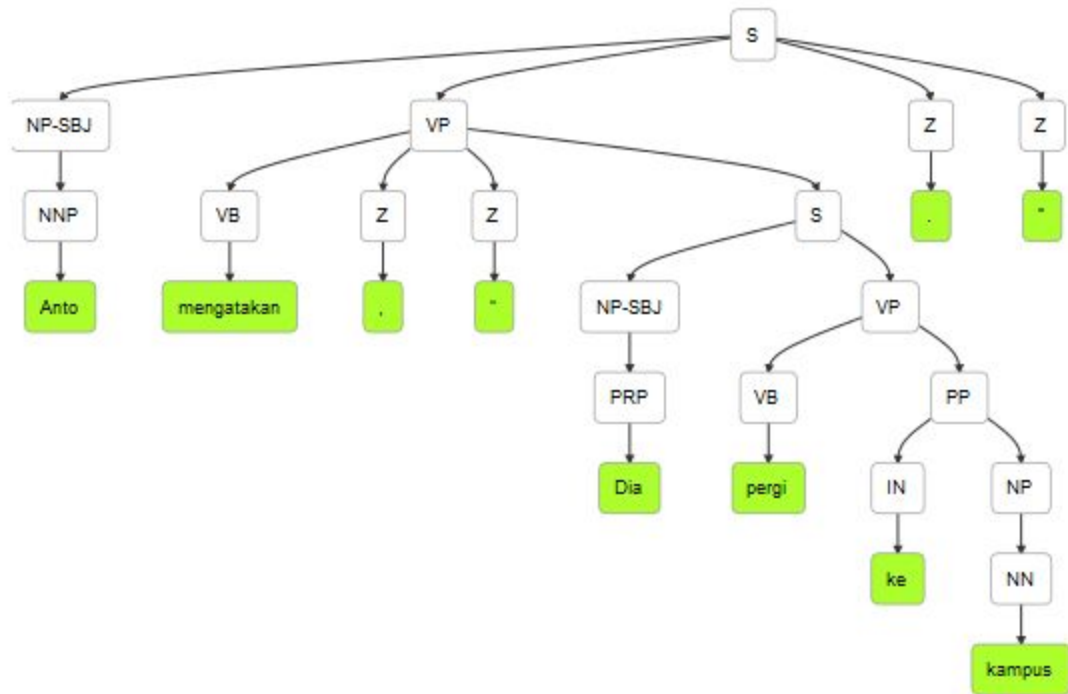
(VP pergi

(PP ke

(NP kampus))))

.

")



2. NP + vb + PP + z + " + S + . + " --> (S (NP-SBJ ...) (VP vb (PP ...) z " (S ...)) .
")

Contoh: Anto mengatakan kepada temannya, "Dia pergi ke kampus."

(S (NP-SBJ Anto)

(VP mengatakan

(PP kepada

(NP teman nya))

,

"

(S (NP-SBJ Dia)

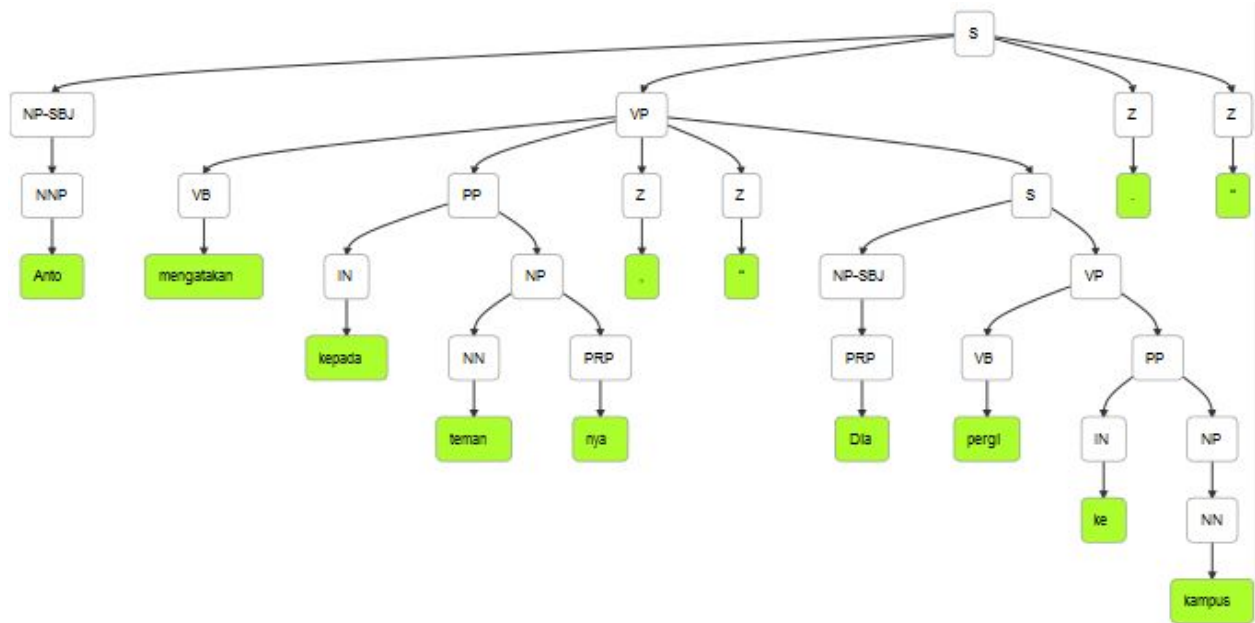
(VP pergi

(PP ke

(NP kampus))))

.

")



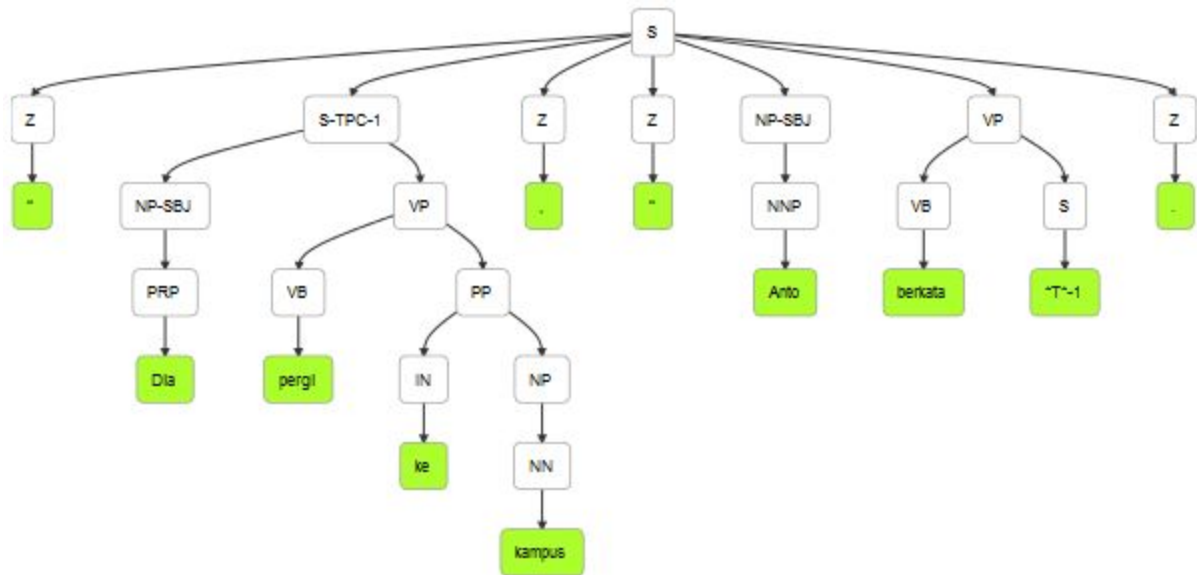
8.2 Jika kutipan langsung muncul sebelum verba yang menggambarkan cara pengujaran, kutipan langsung diletakkan di bawah klausa S dan diberi tag –TPC, dan jejak kutipan langsung ditampilkan di bawah VP.

Struktur :

1. " + S + , + " + NP + vb + . --> (S " (S-TPC-1 ...) , " (NP-SBJ ...) (VP vb (S *T*-1)) .)

Contoh: "Dia pergi ke kampus," Anto berkata.

(S "
 (S-TPC-1 (NP-SBJ Dia)
 (VP pergi
 (PP ke
 (NP kampus))))
 ,
 "
 (NP-SBJ Anto)
 (VP berkata
 (S *T*-1))
 .)



2. " + S + , + " + vb + NP + . --> (SINV " (S-TPC-1 ...) , " (VP vb (S *T*-1)) (NP-SBJ ...) .)

Contoh: "Dia pergi ke kampus," kata Anto.

(SINV "

(S-TPC-1 (NP-SBJ Dia)

(VP pergi

(PP ke

(NP kampus))))

,

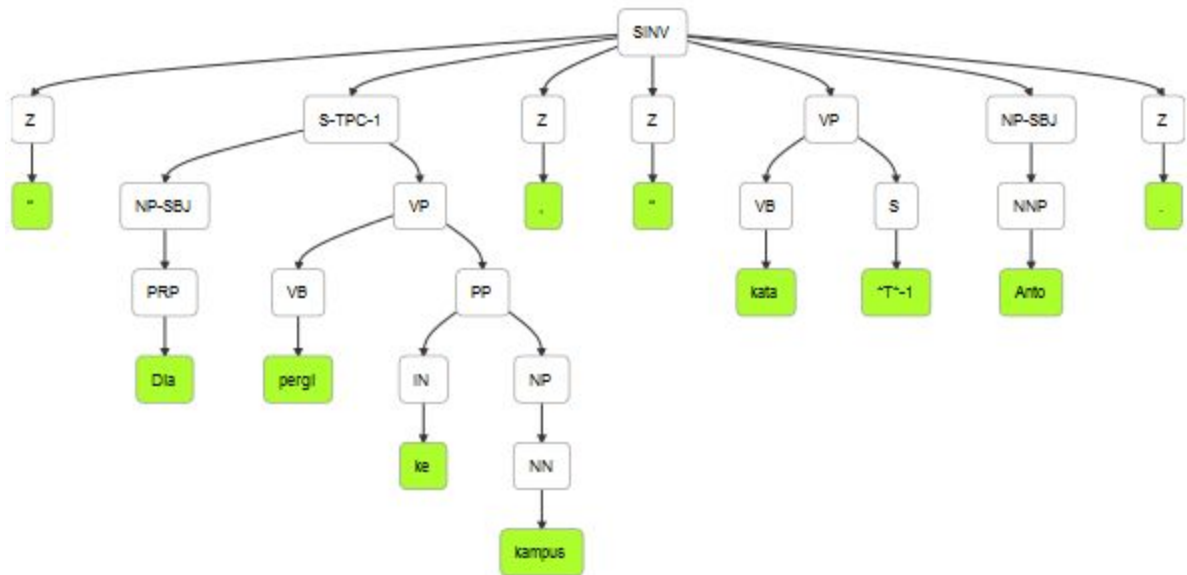
"

(VP kata

(S *T*-1))

(NP-SBJ Anto)

.)



3. " + S + , + " + vb + NP + PP + . --> (SINV " (S-TPC-1 ...) , " (VP vb (S *T*-1)) (NP-SBJ ...) (PP ...) .)

Contoh: "Dia pergi ke kampus," kata Anto kepada temannya.

(SINV "

(S-TPC-1 (NP-SBJ Dia)

(VP pergi

(PP ke

(NP kampus))))

,

"

(VP kata

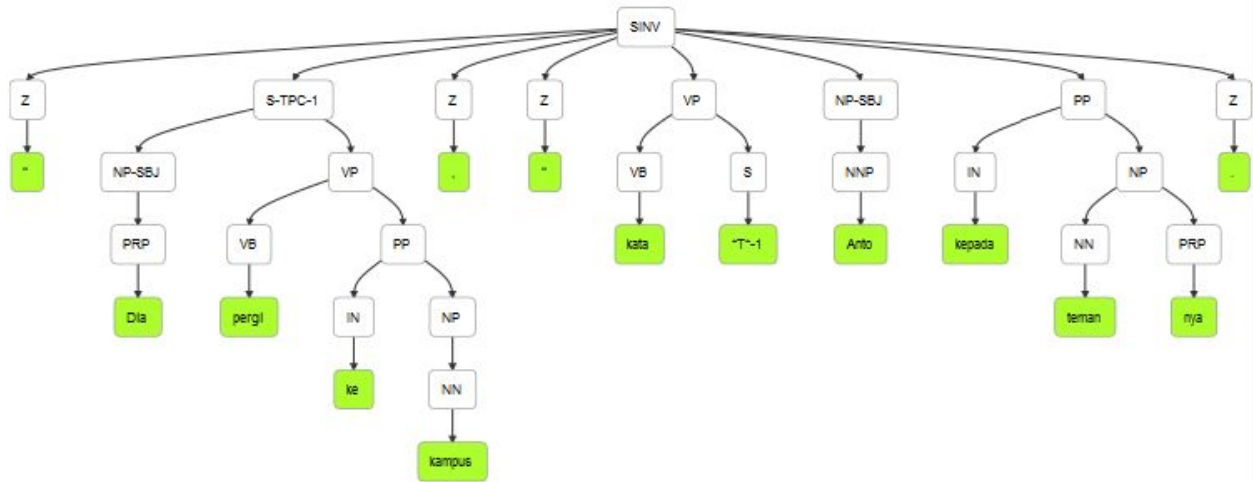
(S *T*-1))

(NP-SBJ Anto)

(PP kepada

(NP teman nya))

.)



8.3 Jika kutipan langsung terputus atau disela, unsur yang menyela kutipan langsung tersebut diberi label –PRN (*parenthetical*).

Struktur :

1. " + NP1 + , + " + NP2 + vb + , + " + VP + . + " --> (S-1 " (NP1-SBJ ...) (PRN , " (S (NP2-SBJ ...) (VP vb (S *T*-1))) ,) " (VP ...) . ")

Contoh: “Dia,” Anto berkata, “pergi ke kampus.”

(S-1 “

(NP-SBJ Dia)

(PRN ,

“

(S (NP-SBJ Anto)

(VP berkata

(S *T*-1)))

,)

“

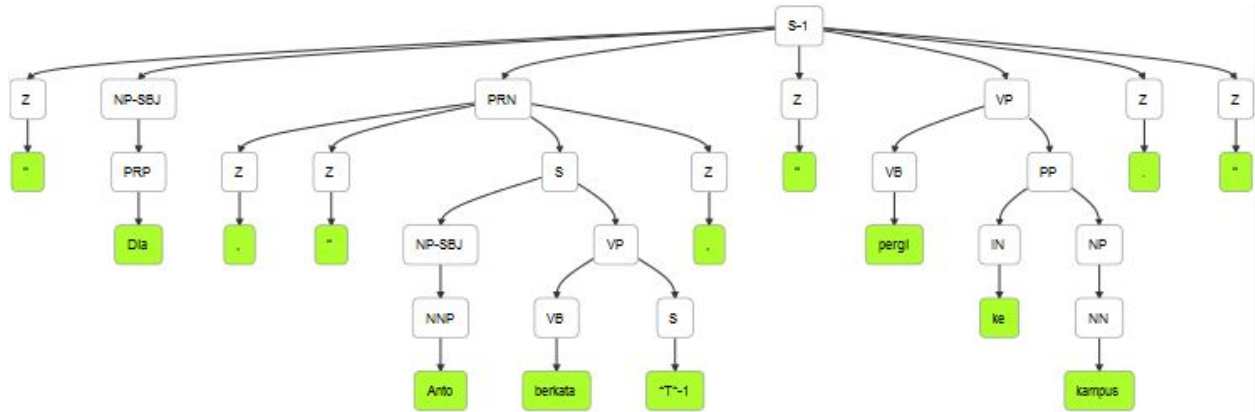
(VP pergi

(PP ke

(NP kampus)))

.

“)



2. " + NP1 + , + " + NP2 + vb + , + " + VP + . + " --> (S-1 " (NP1-SBJ ...) (PRN , " (SINV (VP vb (S *T*-1)) (NP2-SBJ ...)) ,) " (VP ...) . ")

Contoh: "Dia," kata Anto, "pergi ke kampus."

(S-1 "

(NP-SBJ Dia)

(PRN ,

"

(SINV (VP kata

(S *T*-1))

(NP-SBJ Anto))

,)

"

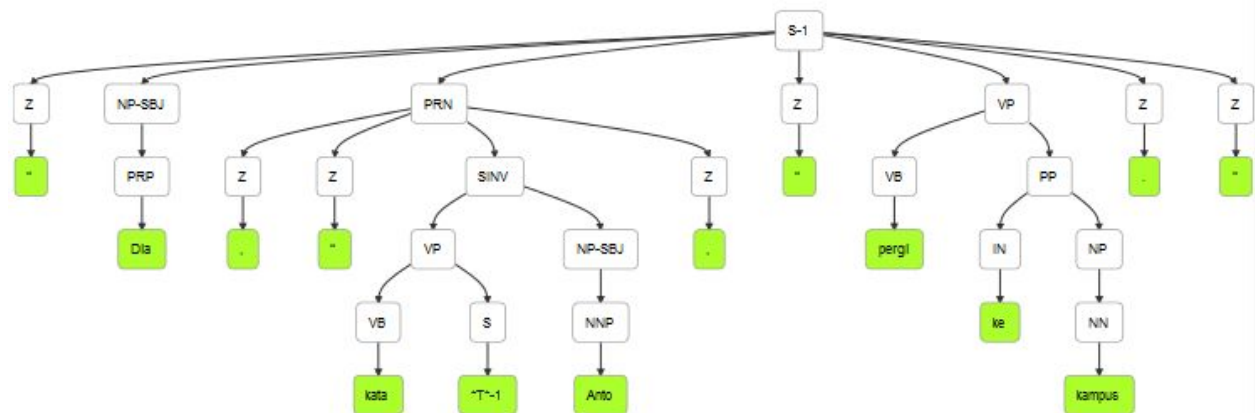
(VP pergi

(PP ke

(NP kampus)))

.

")



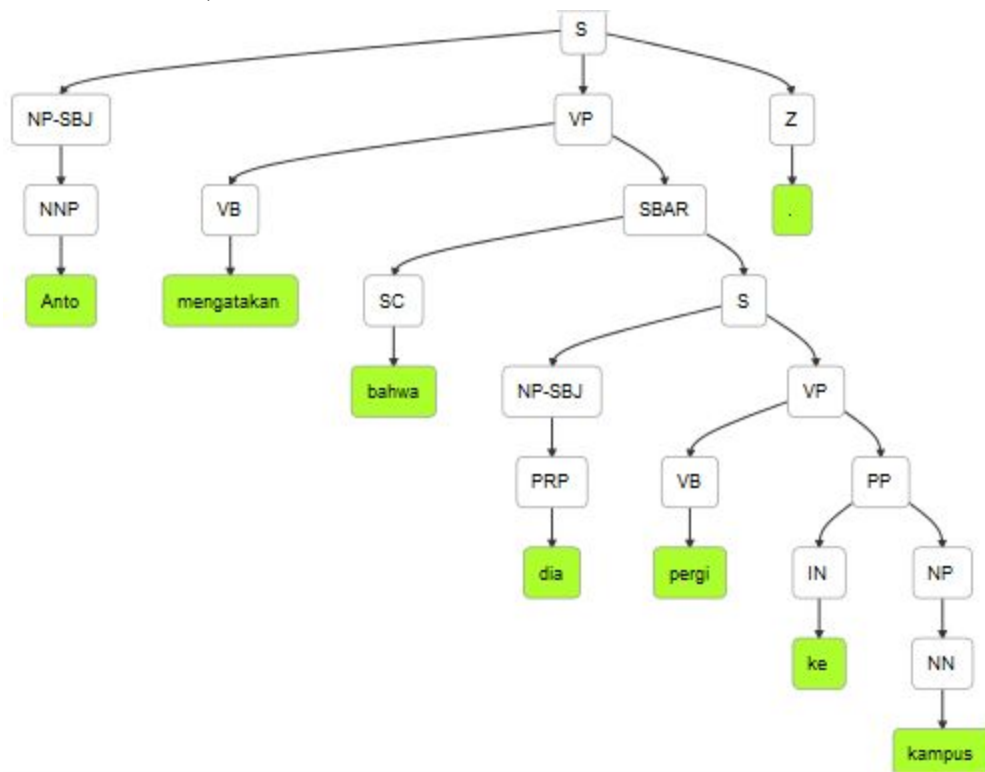
9. Kutipan Tidak Langsung (SBAR)

9.1 Konjungtor subordinatif menghubungkan kutipan tidak langsung dengan verba yang menggambarkan cara pengujaran. Contoh verba yang menggambarkan cara pengujaran adalah *mengatakan*, *mengusulkan*, *menyebutkan*, *melaporkan*, dan *menjelaskan*.

Struktur : NP + vb + sc + S + z --> (S (NP-SBJ ...) (VP vb (SBAR sc (S ...))) z)

Contoh : Anto mengatakan bahwa dia pergi ke kampus.

(S (NP-SBJ Anto)
(VP mengatakan
(SBAR bahwa
(S (NP-SBJ dia)
(VP pergi
(PP ke
(NP kampus))))))
.)



9.2 Jika konjungtor subordinatif tidak ada, posisi konjungtor subordinatif digantikan oleh angka nol, sehingga menjadi SBAR 0.

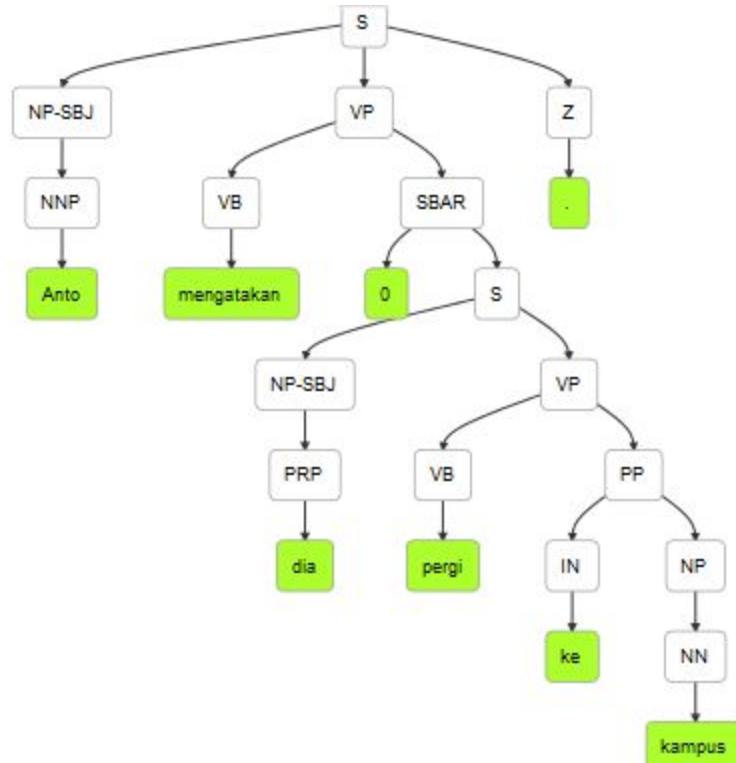
Struktur : NP + vb + S + z --> (S (NP-SBJ ...) (VP vb (SBAR 0 (S ...))) z)

Contoh : Anto mengatakan dia pergi ke kampus.

(S (NP-SBJ Anto)
(VP mengatakan

(SBAR 0
 (S (NP-SBJ dia)
 (VP pergi
 (PP ke
 (NP kampus))))))

.)



FRASA

1. Frasa Adjektival (ADJP)

- 1.1 Frasa adjektival memiliki induk adjektiva (POS tag JJ).

Struktur : jj --> (ADJP jj)

Contoh : baik

(ADJP baik)

- 1.2 Jika adjektiva diterangkan oleh adverbial, dengan adjektiva dan adverbial masing-masing terdiri atas satu token, maka adverbial tidak diberi label tersendiri dan bersama-sama dengan adjektiva diberi label ADJP.

Struktur : rb + jj --> (ADJP rb jj)

Contoh : sangat kaya

(ADJP sangat kaya)

- 1.3 Jika adjektiva diwatasi oleh kata ingkar dan partikel penegas, dengan adjektiva, kata ingkar, dan partikel penegas masing-masing terdiri atas satu token, maka kata ingkar dan partikel penegas tidak diberi label tersendiri dan bersama-sama dengan adjektiva diberi label ADJP.

Struktur : neg + rp + jj --> (ADJP neg rp jj)

Contoh : tidaklah mulus

(ADJP tidak lah mulus)

- 1.4 Koordinasi adjektiva dengan adjektiva lain yang dihubungkan oleh konjungtor koordinatif diberi label ADJP.

Struktur :

1. jj1 + cc + jj2 --> (ADJP jj1 cc jj2)

Contoh: cantik dan kaya

(ADJP cantik dan kaya)

2. jj1 + z + jj2 + z + cc + jj3 --> (ADJP jj1 z jj2 z cc jj3)

Contoh: bagus, awet, dan mahal

(ADJP bagus , awet , dan mahal)

2. Frasa Adverbial (ADVP)

- 2.1 Frasa adverbial memiliki induk adverbial (POS tag RB).

- 2.2 Adverbial yang terletak di awal kalimat atau awal klausa diberi label ADVP dan ikut ke node kalimat atau klausa.

Struktur : rb --> (ADVP rb)

Contoh : Sungguh

(ADVP Sungguh)

- 2.3 Jika adverbial diwatasi oleh kata ingkar, dengan adverbial dan kata ingkar masing-masing terdiri atas satu token, maka kata ingkar tidak diberi label tersendiri dan bersama-sama dengan adverbial diberi label ADVP.

Struktur : neg + rb --> (ADVP neg rb)

Contoh : belum begitu

(ADVP belum begitu)

- 2.4 Frasa adverbial dapat terdiri atas dua adverbial dan masing-masing adverbial tidak diberi label tersendiri.

Struktur : rb1 + rb2 --> (ADVP rb1 rb2)

Contoh : baru-baru ini saja

(ADVP baru-baru ini saja)

- 2.5 Adverbial yang menjadi pewatas belakang (*postmodifier*) verba diberi label ADVP walaupun hanya terdiri atas satu token.

Struktur : vb + rb --> (VP vb (ADVP rb))

Contoh : dijual kembali

(VP dijual (ADVP kembali))

- 2.6 Adverbial yang menjadi pewatas depan (*premodifier*) verba diberi label ADVP walaupun hanya terdiri atas satu token. Adverbial tersebut lebih sering ditempatkan di bawah node kalimat atau klausa, tetapi dapat juga ditempatkan di bawah node VP.

Struktur :

1. rb + vb --> (S ... (ADVP rb) (VP vb))

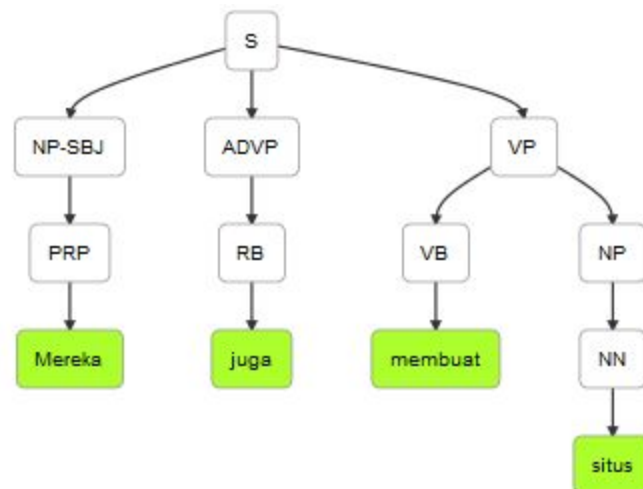
Contoh: Mereka juga membuat situs

(S (NP-SBJ Mereka)

(ADVP juga)

(VP membuat

(NP situs)))



2. rb + vb --> (VP (ADVP rb) vb)

Contoh: bahkan berkeliaran
 (VP (ADVP bahkan)
 berkeliaran)

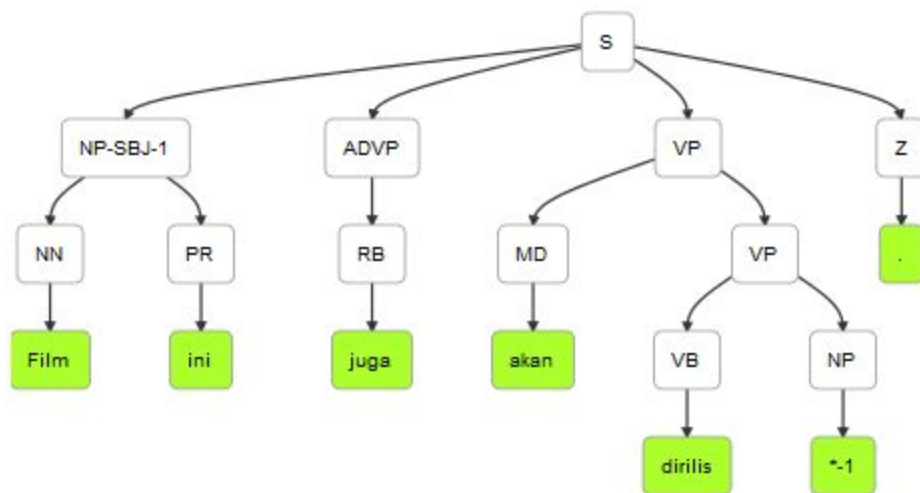
- 2.7 Adverbial yang berada di depan *modal or auxiliary verb* dan verba diberi label ADVP walaupun adverbial tersebut hanya terdiri atas satu token. Adverbial tersebut dapat ditempatkan di bawah node kalimat atau klausa dan dapat juga ditempatkan di bawah node VP.

Struktur :

1. rb + md + vb --> (S ... (ADVP rb) (VP md (VP vb)))
2. rb + md + vb --> (VP (ADVP rb) md (VP vb))

Contoh : Film ini juga akan dirilis.

(S (NP-SBJ-1 Film ini)
 (ADVP juga)
 (VP akan
 (VP dirilis
 (NP *-1)))
 .)



- 2.8 Adverbial yang berada di depan kata ingkar dan verba diberi label ADVP walaupun adverbial tersebut hanya terdiri atas satu token. Adverbial tersebut dapat ditempatkan di bawah node kalimat atau klausa dan dapat juga ditempatkan di bawah node VP (frasa verbal).

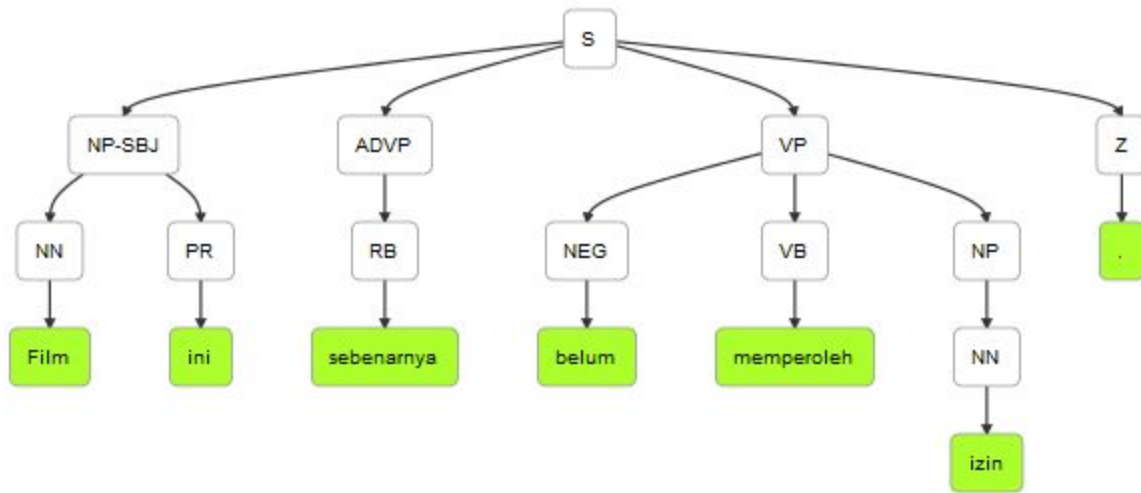
Struktur :

1. rb + neg + vb --> (S ... (ADVP rb) (VP neg vb))
2. rb + neg + vb --> (VP (ADVP rb) neg vb)

Contoh : Film ini sebenarnya belum memperoleh izin.

(S (NP-SBJ Film ini)
 (ADVP sebenarnya)

(VP belum memperoleh
(NP izin))
.)



3. Frasa Konjungtor (CONJP)

3.1 Frasa konjungtor terdiri atas dua atau lebih konjungtor koordinatif (POS tag CC).

Struktur : cc1 + cc2 --> (CONJP cc1 cc2)

Contoh : tetapi kemudian

(CONJP tetapi kemudian)

3.2 Frasa konjungtor digunakan di dalam kalimat atau frasa seperti konjungtor koordinatif.

Struktur :

1. vb1 + cc1 + cc2 + vb2 --> (VP vb1 (CONJP cc1 cc2) vb2)

Contoh: makan dan kemudian tidur

(VP makan

(CONJP dan kemudian)

tidur)

2. VP1 + cc1 + cc2 + VP2 --> (VP (VP1 ...) (CONJP cc1 cc2) (VP2 ...))

Contoh: memesan nasi tetapi kemudian membatalkan pesannya

(VP (VP memesan

(NP nasi))

(CONJP tetapi kemudian)

(VP membatalkan

(NP pesanan nya)))

4. Frasa Nominal (NP)

4.1 Induk frasa nominal dapat berupa nomina (POS tag NN), nama diri / *proper noun* (POS tag NNP), pronomina (POS tag PR), dan pronomina persona (POS tag PRP).

Struktur :

1. nn --> (NP nn)
Contoh: pasar
(NP pasar)
 2. nnp --> (NP nnp)
Contoh: Amerika
(NP Amerika)
 3. pr --> (NP pr)
Contoh: ini
(NP ini)
 4. prp --> (NP prp)
Contoh: mereka
(NP mereka)
- 4.2 Jika nomina yang menjadi induk frasa nominal diwatasi oleh pewatas (*modifier*), dengan nomina dan pewatas masing-masing terdiri atas satu token, maka pewatas tidak diberi label tersendiri dan bersama-sama dengan nomina diberi label NP.
Pewatas dapat berupa:
1. nomina (POS tag NN)
Struktur : nn1 + nn2 --> (NP nn1 nn2)
Contoh : telur nyamuk
(NP telur nyamuk)
 2. nama diri (POS tag NNP)
Struktur : nn + nnp --> (NP nn nnp)
Contoh : masyarakat India
(NP masyarakat India)
 3. pronomina (POS tag PR)
Struktur : nn + pr --> (NP nn pr)
Contoh : situs ini
(NP situs ini)
 4. pronomina persona (POS tag PRP)
Struktur : nn + prp --> (NP nn prp)
Contoh : pidatonya
(NP pidato nya)
 5. partikel penegas (POS tag RP)
Struktur : nn + rp --> (NP nn rp)
Contoh : presiden pun
(NP presiden pun)
 6. adjektiva (POS tag JJ)
Struktur : nn + jj --> (NP nn jj)
Contoh : tali panjang

- (NP tali panjang)
7. *determiner* berupa artikula (POS tag DT)

Struktur : dt + nn --> (NP dt nn)

Contoh : para tamu

(NP para tamu)
 8. *adverbia* (POS tag RB)

Struktur : rb + nn --> (NP rb nn)

Contoh : semata-mata kecelakaan

(NP semata-mata kecelakaan)
- 4.3 Frasa nominal dapat terdiri atas dua atau lebih pronomina persona.
- Struktur :
1. nnp1 + nnp2 --> (NP nnp1 nnp2)

Contoh: John Doe

(NP John Doe)
 2. nnp1 + nnp2 + ... + nnpN --> (NP nnp1 nnp2 ... nnpN)

Contoh: Luis Alberto Suárez Díaz

(NP Luis Alberto Suárez Díaz)
- 4.4 Kode saham yang mengikuti nama perusahaan diberi label NP tersendiri kemudian bersama-sama dengan nama perusahaan yang telah diberi label NP digabung menjadi satu NP.
- Contoh : PT United Tractors Tbk UNTR
- (NP (NP PT United Tractors Tbk)
- (NP UNTR))
- 4.5 Jika pronomina diwatasi oleh partikel penegas, dengan pronomina dan partikel penegas masing-masing terdiri atas satu token, maka partikel penegas tidak diberi label tersendiri dan bersama-sama dengan pronomina diberi label NP.
- Struktur : pr + rp --> (NP pr rp)
- Contoh : Inilah
- (NP-SBJ Ini lah)
- 4.6 Jika pronomina persona diwatasi oleh partikel penegas, dengan pronomina persona dan partikel penegas masing-masing terdiri atas satu token, maka partikel penegas tidak diberi label tersendiri dan bersama-sama dengan pronomina persona diberi label NP.
- Struktur : prp + rp --> (NP prp rp)
- Contoh : Merekalah
- (NP-SBJ Mereka lah)
- 4.7 Jika nomina yang menjadi induk frasa nominal diwatasi oleh pewatas depan (*premodifier*) dan pewatas belakang (*postmodifier*), dengan nomina, pewatas depan, dan pewatas belakang masing-masing terdiri atas satu token, maka pewatas depan dan

pewatas belakang tidak diberi label tersendiri dan bersama-sama dengan nomina diberi label NP.

Struktur : premodifier + nn + postmodifier --> (NP premodifier nn postmodifier)

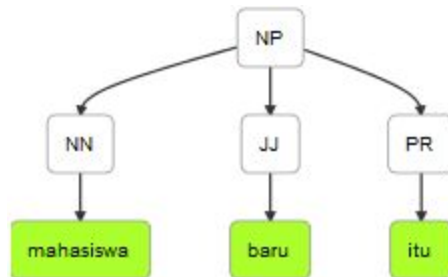
Contoh :

1. 10 naskah drama
(NP 10 naskah drama)
 2. banyak anak muda
(NP banyak anak muda)
 3. kedua kalimat itu
(NP kedua kalimat itu)
- 4.8 Nomina yang menjadi induk frasa nominal dapat diwatasi oleh pronomina dengan sebuah pewatas lain berada di antara nomina dan pronomina.

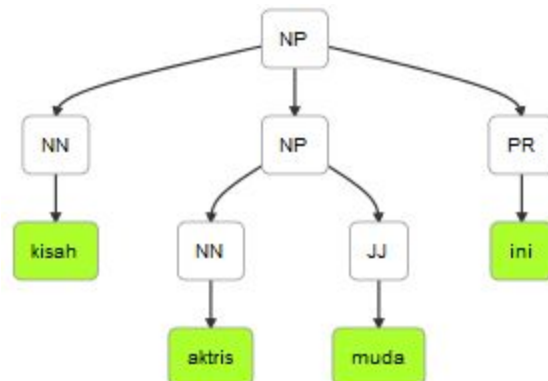
Struktur : nn_head + MODIFIER + pr --> (NP nn_head (MODIFIER ...) pr)

Contoh :

1. mahasiswa baru itu
(NP mahasiswa baru itu)

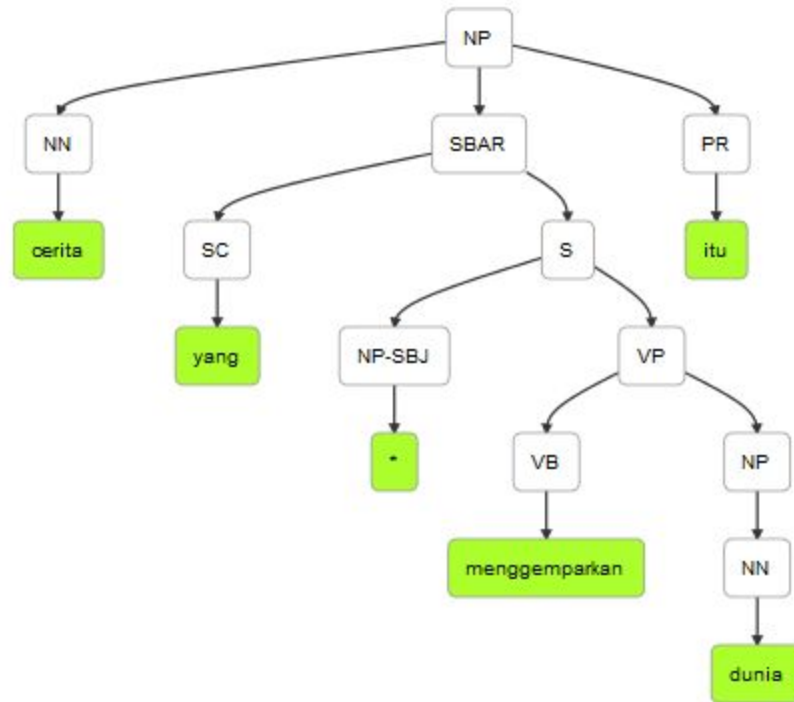


2. kisah aktris muda ini
(NP kisah
(NP aktris muda)
ini)



3. cerita yang menggemparkan dunia itu
(NP cerita
(SBAR yang

(S (NP-SBJ *)
 (VP menggemparkan
 (NP dunia))))
 itu)



4.9 Nomina atau frasa nominal dapat diwatasi oleh frasa preposisional.

Struktur :

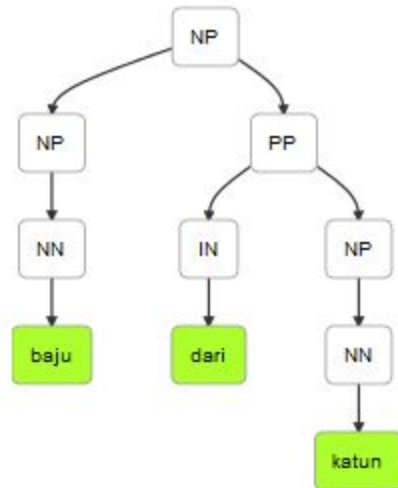
1. nn + PP --> (NP (NP nn) (PP ...))

Contoh: baju dari katun

(NP (NP baju)

(PP dari

(NP katun)))



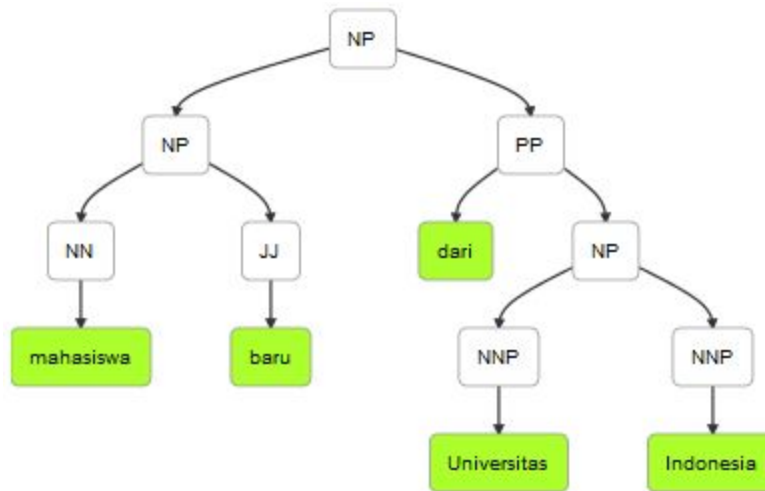
2. NP + PP --> (NP (NP ...) (PP ...))

Contoh: mahasiswa baru dari Universitas Indonesia

(NP (NP mahasiswa baru)

(PP dari

(NP Universitas Indonesia)))



4.10 Nomina atau frasa nominal dapat diwatasi oleh klausa subordinatif.

Struktur :

1. nn + sc --> (NP nn (SBAR sc (S ...)))

Contoh: piring yang berwarna biru

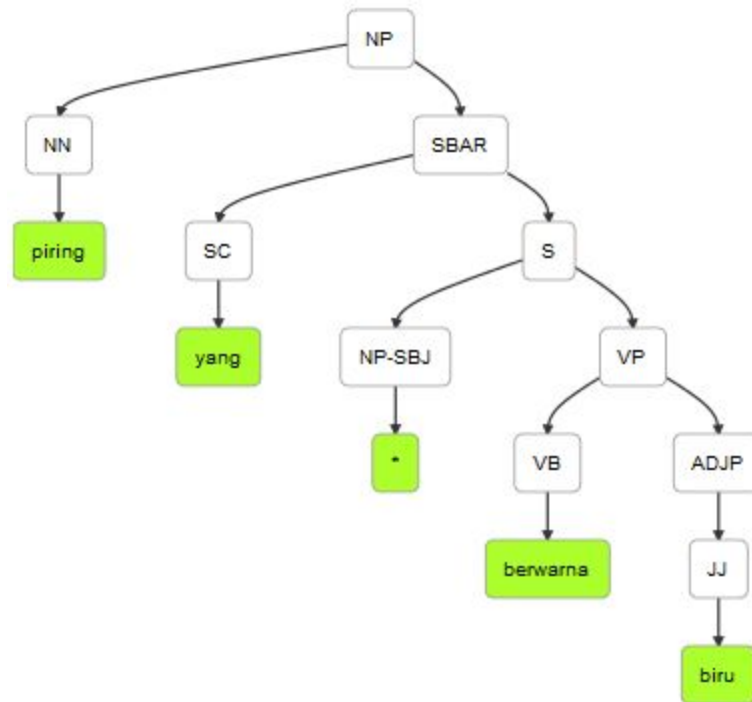
(NP piring

(SBAR yang

(S (NP-SBJ *)

(VP berwarna

(ADJP biru))))))



2. NP + sc --> (NP (NP ...) (SBAR sc (S ...)))

Contoh: piring plastik yang berwarna biru

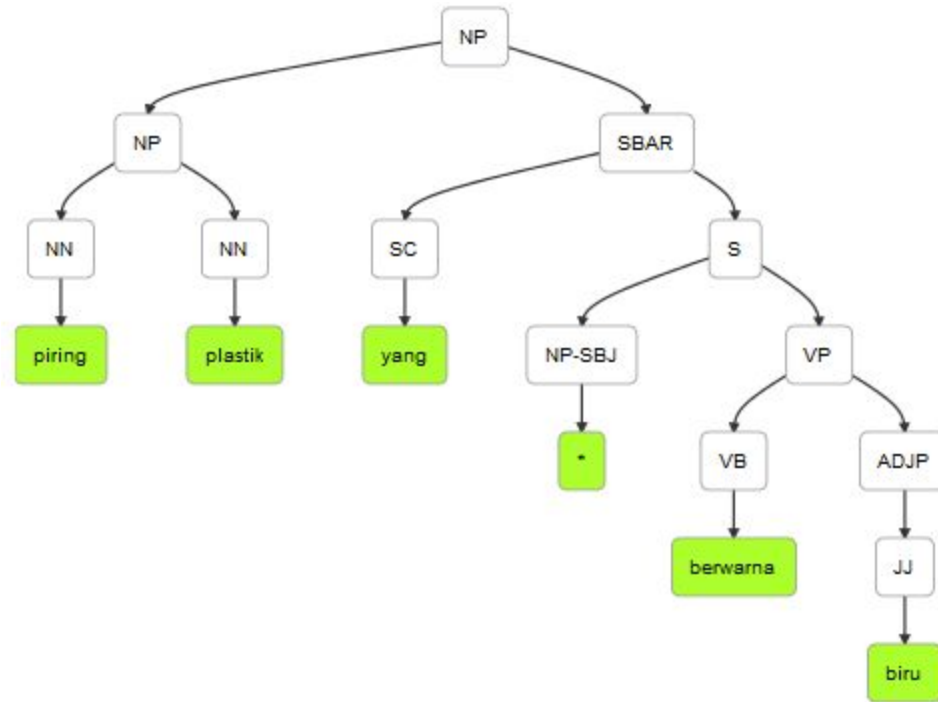
(NP (NP piring plastik)

(SBAR yang

(S (NP-SBJ *)

(VP berwarna

(ADJP biru))))))



4.11 Koordinasi nomina dengan nomina lain yang dihubungkan oleh konjungtor koordinatif diberi label NP.

Struktur :

1. $nn1 + cc + nn2 \rightarrow (NP\ nn1\ cc\ nn2)$

Contoh: tas dan jaket

(NP tas dan jaket)

2. $nn1 + z + nn2 + cc + nn3 \rightarrow (NP\ nn1\ z\ nn2\ cc\ nn3)$

Contoh: tas, jaket dan sepatu

(NP tas , jaket dan sepatu)

4.12 Koordinasi frasa nominal dengan frasa nominal lain yang dihubungkan oleh konjungtor koordinatif diberi label NP.

Struktur : $NP1 + cc + NP2 \rightarrow (NP\ (NP1\ \dots)\ cc\ (NP2\ \dots))$

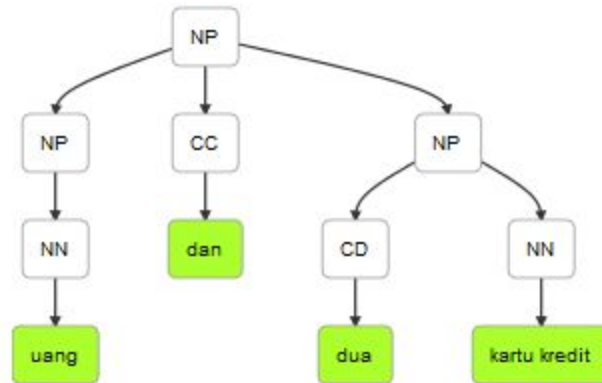
Contoh :

1. uang dan dua kartu kredit

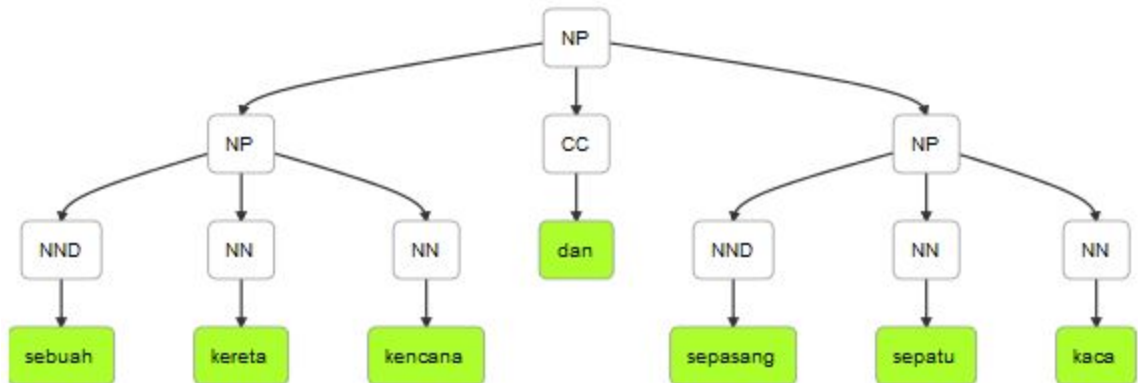
(NP (NP uang)

dan

(NP dua kartu kredit))



2. sebuah kereta kencana dan sepasang sepatu kaca
 (NP (NP sebuah kereta kencana)
 dan
 (NP sepasang sepatu kaca))



- 4.13 Jika verba atau frasa verbal yang mengikuti nomina atau frasa nominal bukan berupa predikat, melainkan keterangan atau pewatas dari nomina atau frasa nominal dan seolah-olah ada konjungtor subordinatif yang hilang di antara nomina atau frasa nominal dengan verba atau frasa verbal tersebut, maka verba atau frasa verbal menjadi predikat dari klausa subordinatif yang dihubungkan oleh SBAR 0 ke nomina atau frasa nominal di depannya.

Struktur :

1. nn_indefinite + vb --> (NP nn_indefinite (SBAR 0 (S (NP-SBJ *) (VP vb))))

Contoh: buku bersampul putih

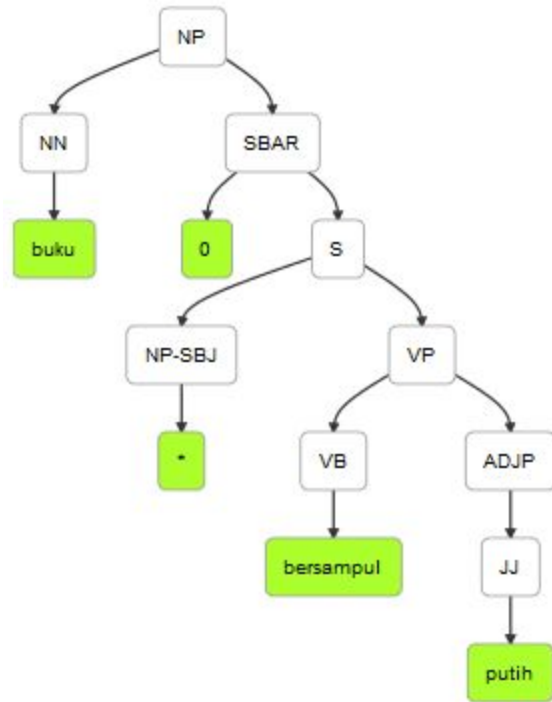
(NP buku

(SBAR 0

(S (NP-SBJ *)

(VP bersampul

(ADJP putih))))))



2. NP_indefinite + vb --> (NP (NP_indefinite ...) (SBAR 0 (S (NP-SBJ *) (VP vb))))

Contoh: buku baru bersampul putih

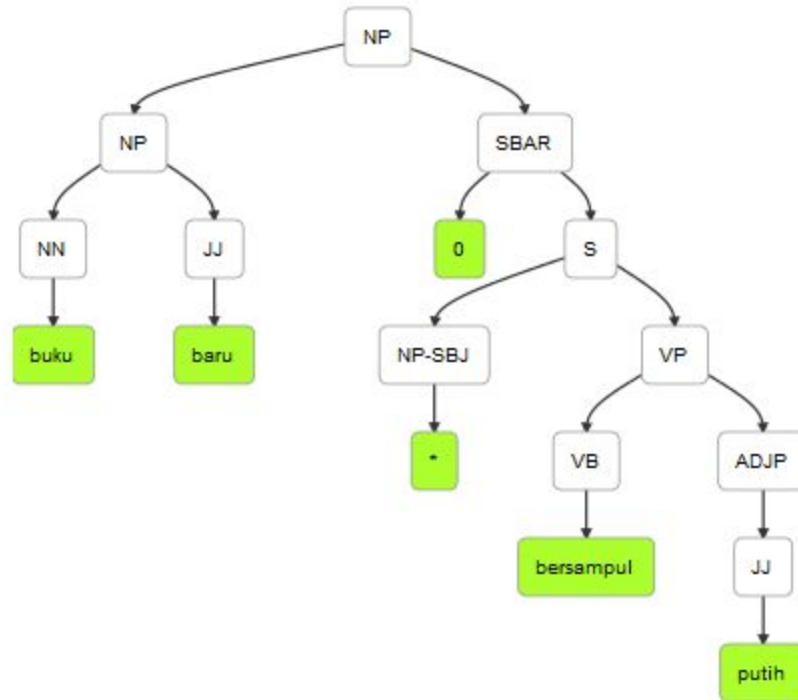
(NP (NP buku baru)

(SBAR 0

(S (NP-SBJ *)

(VP bersampul

(ADJP putih))))))

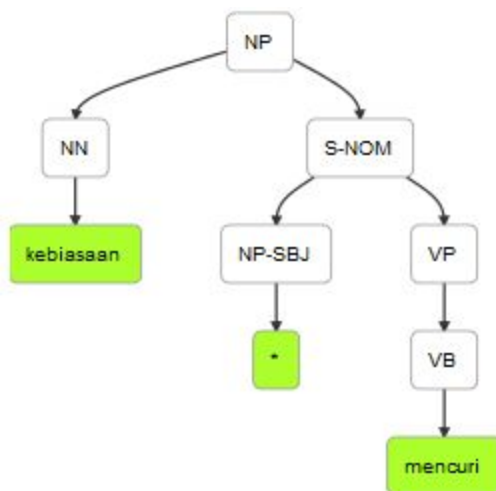


4.14 Jika verba atau frasa verbal yang mengikuti nomina bukan berupa predikat, melainkan keterangan atau pewatas dari nomina dan terasa kurang tepat jika ditambahkan konjungtor subordinatif di antara nomina dengan verba atau frasa verbal tersebut, maka verba atau frasa verbal menjadi predikat dari klausa yang bersifat nominal (diberi tag -NOM).

Struktur : nn_indefinite + vb --> (NP nn_indefinite (S-NOM (NP-SBJ *) (VP vb)))

Contoh : kebiasaan mencuri

(NP kebiasaan
(S-NOM (NP-SBJ *)
(VP mencuri)))



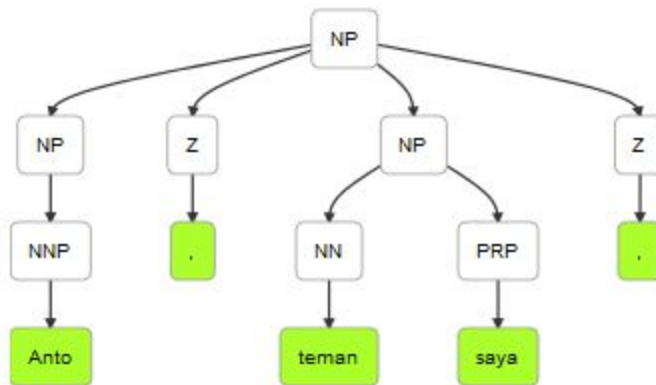
4.15 Bagian yang menerangkan nomina dapat berada di antara atau setelah tanda koma atau tanda hubung. Struktur ini biasanya muncul pada apositif.

Struktur :

1. NP1 + z + NP2 --> (NP (NP1 ...) z (NP2 ...))
2. NP1 + z + NP2 + z --> (NP (NP1 ...) z (NP2 ...) z)
3. NP + z + SBAR --> (NP (NP ...) z (SBAR ...))
4. NP + z + SBAR + z --> (NP (NP ...) z (SBAR ...) z)

Contoh : Anto, teman saya,
(NP (NP Anto)

,
(NP teman saya)
,)

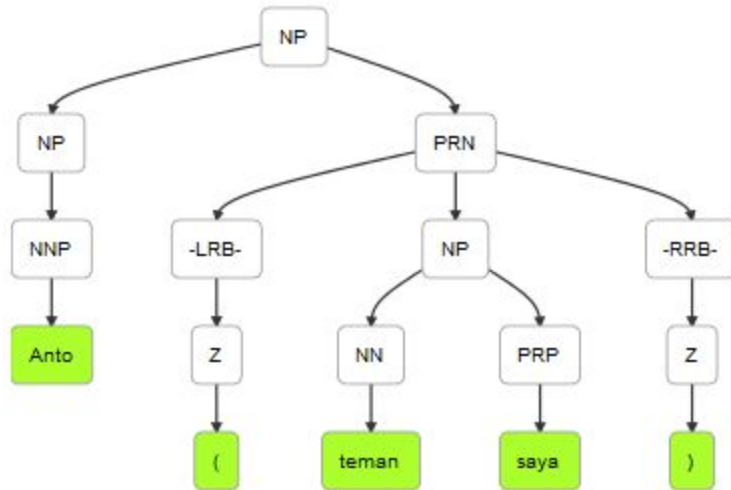


4.16 Bagian yang menerangkan nomina juga dapat berada di antara tanda kurung.

Struktur : NP1 + (+ NP2 +) --> (NP (NP1 ...) (PRN -LRB- (NP2 ...) -RRB-))

Contoh : Anto (teman saya)

(NP (NP Anto)
(PRN -LRB-
(NP teman saya)
-RRB-))



4.17 Tanggal diberi label NP jika tidak menjadi pewatas NP yang lain.

Struktur :

1. nnp + cd --> (NP nnp cd)

Contoh: April 2015

(NP April 2015)

2. nnp + nn --> (NP nnp nn)

Contoh: Januari nanti

(NP Januari nanti)

3. nn + cd --> (NP nn cd)

Contoh: tahun 2015

(NP tahun 2015)

4.18 Jika tanggal menjadi pewatas NP yang lain, tanggal diberi label NAC (“Not A Constituent”) dan tag –TMP; atau dibiarkan tanpa label tersendiri dan menjadi bagian dari NP yang diwatasinya.

Struktur :

1. nn1 + cd + nnp + nn2 --> (NP nn1 cd nnp nn2)

Contoh: tanggal 1 Januari nanti

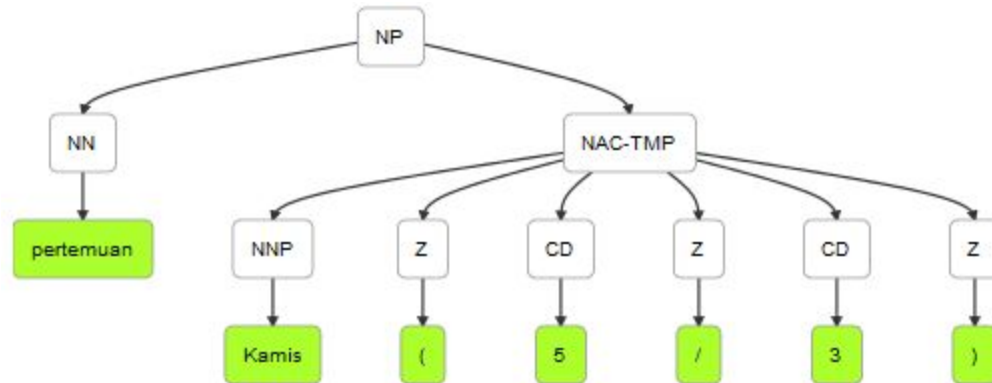
(NP tanggal 1 Januari nanti)

2. nn + nnp + z1 + cd1 + z2 + cd2 + z3 --> (NP nn (NAC-TMP nnp z1 cd1 z2 cd2 z3))

Contoh: pertemuan Kamis (5/3)

(NP pertemuan

(NAC-TMP Kamis (5 / 3)))



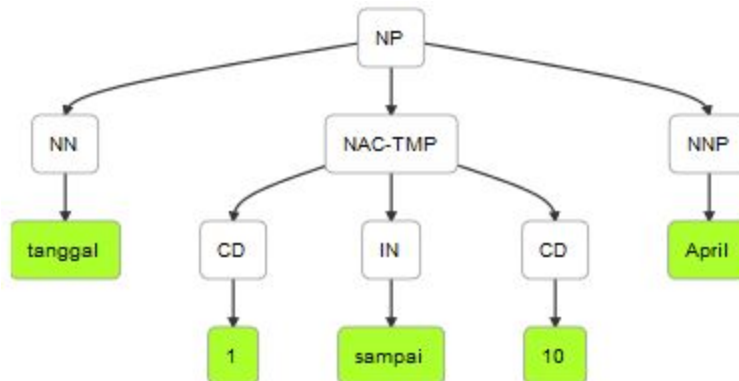
3. $nn + cd1 + in + cd2 + nnp \rightarrow (NP\ nn\ (NAC-TMP\ cd1\ in\ cd2)\ nnp)$

Contoh: tanggal 1 sampai 10 April

(NP tanggal

(NAC-TMP 1 sampai 10)

April)



4.19 Numeralia yang terdiri atas satu token diberi label NP.

Struktur :

1. $cd \rightarrow (NP\ cd)$

Contoh: ribuan

(NP ribuan)

2. $od \rightarrow (NP\ od)$

Contoh: keenam

(NP keenam)

4.20 Numeralia yang menjadi pewatas nomina, dengan numeralia dan nomina masing-masing terdiri atas satu token, tidak diberi label tersendiri dan bersama-sama dengan nomina diberi label NP.

Struktur :

1. $nn + od \rightarrow (NP\ nn\ od)$

Contoh: anak pertama

(NP anak pertama)

2. $cd + nn \rightarrow (NP\ cd\ nn)$

Contoh: 50 mahasiswa

(NP 50 mahasiswa)

4.21 Jika numeralia diikuti oleh nomina penggolong, dan masing-masing terdiri atas satu token, maka numeralia dan nomina penggolong disatukan di bawah node NP.

Struktur :

1. $od + nnd \rightarrow (NP\ od\ nnd)$

Contoh: pertama kali

(NP pertama kali)

2. $cd + nnd \rightarrow (NP\ cd\ nnd)$

Contoh: 5 kilo

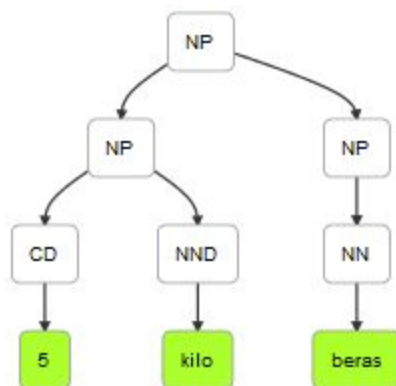
(NP 5 kilo)

4.22 Jika numeralia dan nomina penggolong menjadi pewatas nomina, dengan numeralia, nomina penggolong, dan nomina masing-masing terdiri atas satu token, maka numeralia dan nomina penggolong diberi label NP, nomina diberi label NP, dan kemudian kedua NP tersebut disatukan di bawah node NP yang lebih tinggi.

Struktur : $cd + nnd + nn \rightarrow (NP\ (NP\ cd\ nnd)\ (NP\ nn))$

Contoh : 5 kilo beras

(NP (NP 5 kilo) (NP beras))



4.23 Jika nomina penggolong menjadi pewatas nomina, dengan nomina penggolong dan nomina masing-masing terdiri atas satu token, maka nomina penggolong tidak diberi label tersendiri dan bersama-sama dengan nomina diberi label NP.

Struktur : $nnd + nn \rightarrow (NP\ nnd\ nn)$

Contoh : Sebuah film

(NP Sebuah film)

5. Frasa Numeral (QP)

5.1 Frasa numeral terdiri atas lebih dari satu numeralia.

Struktur : $cd1 + cd2 + \dots + cdN \rightarrow (QP\ cd1\ cd2\ \dots\ cdN)$

Contoh : dua ratus lima puluh juta

(QP dua ratus lima puluh juta)

5.2 Numeralia yang diterangkan oleh adverbial diberi label QP.

Struktur : rb + cd --> (QP rb cd)

Contoh : setidaknya 10

(QP setidaknya 10)

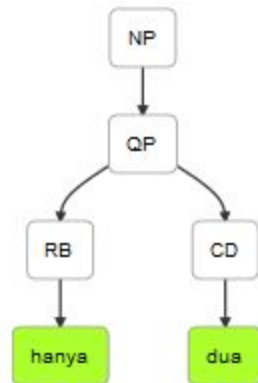
5.3 Frasa numeral menjadi pewatas di dalam frasa nominal.

Struktur :

1. QP --> (NP (QP ...))

Contoh: hanya dua

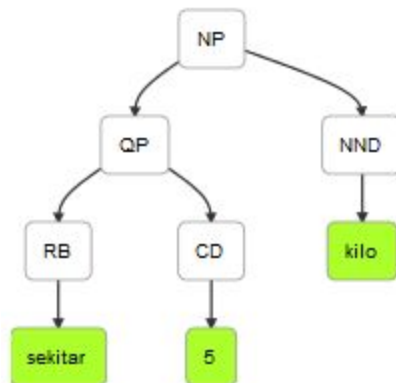
(NP (QP hanya dua))



2. QP + nnd --> (NP (QP ...) nnd)

Contoh: sekitar 5 kilo

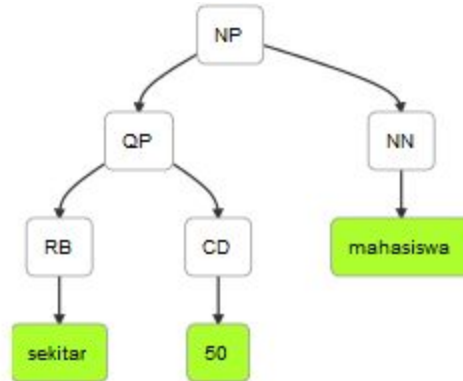
(NP (QP sekitar 5) kilo)



3. QP + nn --> (NP (QP ...) nn)

Contoh: sekitar 50 mahasiswa

(NP (QP sekitar 50) mahasiswa)



- 5.4 Nilai uang yang diawali oleh simbol mata uang diberi label QP dan diletakkan di dalam NP, dengan menambahkan *U* (*units of measure*) di belakang QP. Dalam bahasa lisan, simbol mata uang yang tertulis di depan nilai uang diucapkan setelah nilai uang, sehingga setelah QP ditambahkan *U*.

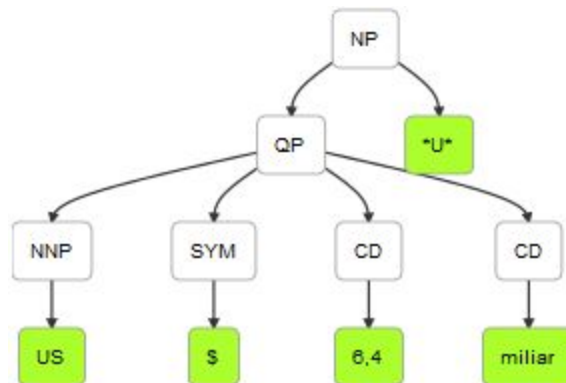
Struktur : nnp + sym + cd + cd --> (NP (QP nnp sym cd cd) *U*)

Contoh : US\$6,4 miliar

(NP (QP US \$ 6,4 miliar) *U*)

“US\$6,4 miliar” dibaca “enam koma empat miliar dolar Amerika”

U menempati posisi “dolar Amerika” jika “US\$6,4 miliar” dibaca.



6. Frasa Preposisional (PP)

6.1 Frasa preposisional memiliki induk preposisi (POS tag IN).

6.2 Preposisi dalam frasa preposisional dapat diikuti oleh frasa nominal dan frasa adjektival.

Struktur :

1. in + NP --> (PP in (NP ...))

Contoh: di negara itu

(PP di

(NP negara itu))

2. in + ADJP --> (PP in (ADJP ...))

Contoh: dengan baik

(PP dengan
(ADJP baik))

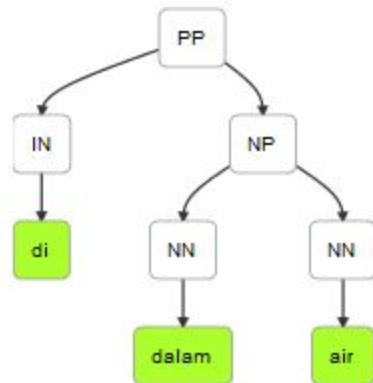
- 6.3 Jika di antara preposisi dengan nomina atau frasa nominal yang mengikuti preposisi tersebut terdapat nomina lokasi, nomina lokasi ikut ke frasa nominal yang mengikuti preposisi dalam frasa preposisional.

Struktur :

1. in + nn_lokasi + nn --> (PP in (NP nn_lokasi nn))

Contoh: di dalam air

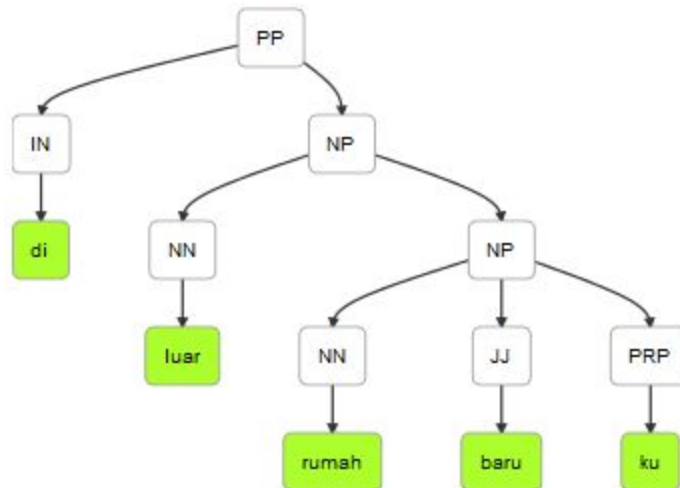
(PP di
(NP dalam air))



2. in + nn_lokasi + NP --> (PP in (NP nn_lokasi (NP ...)))

Contoh: di luar rumah baruku

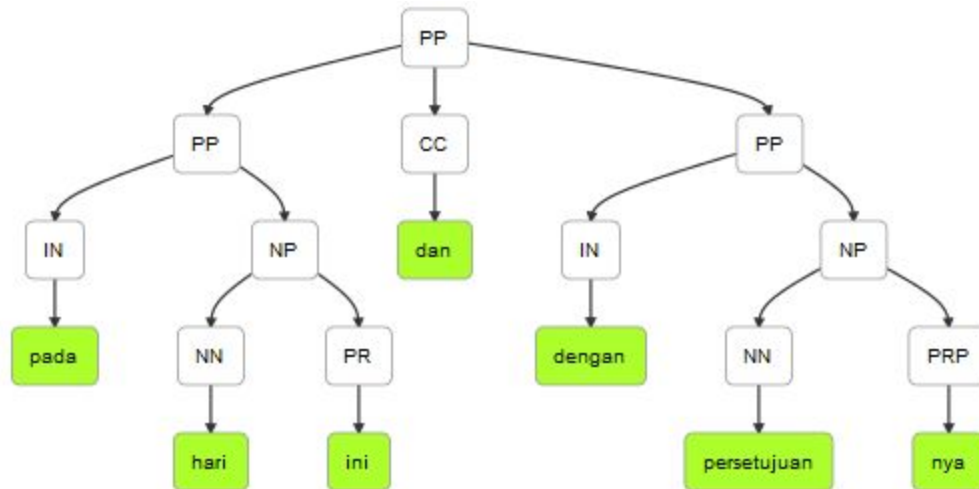
(PP di
(NP luar
(NP rumah baru ku)))



- 6.4 Koordinasi frasa preposisional dengan frasa preposisional lain yang dihubungkan oleh konjungtor koordinatif diberi label PP.

Struktur : PP1 + cc + PP2 --> (PP (PP1 ...) cc (PP2 ...))

Contoh : pada hari ini dan dengan persetujuannya
 (PP (PP pada
 (NP hari ini))
 dan
 (PP dengan
 (NP persetujuan nya)))



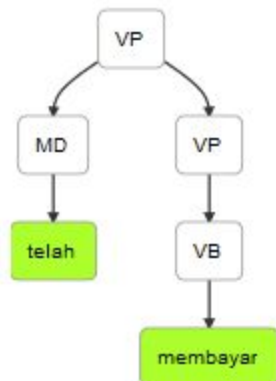
7. Frasa Verbal (VP)

7.1 Frasa verbal memiliki induk verba (POS tag VB).

7.2 Penanda modalitas atau verba bantu (*modal or auxiliary verb*) (POS tag MD) yang mendahului verba diberi label VP seperti verba (POS tag VB).

Struktur : md + vb --> (VP md (VP vb))

Contoh : telah membayar
 (VP telah
 (VP membayar))

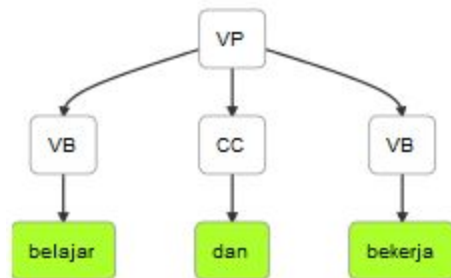


7.3 Koordinasi verba dengan verba lain yang dihubungkan oleh konjungtor koordinatif diberi label VP.

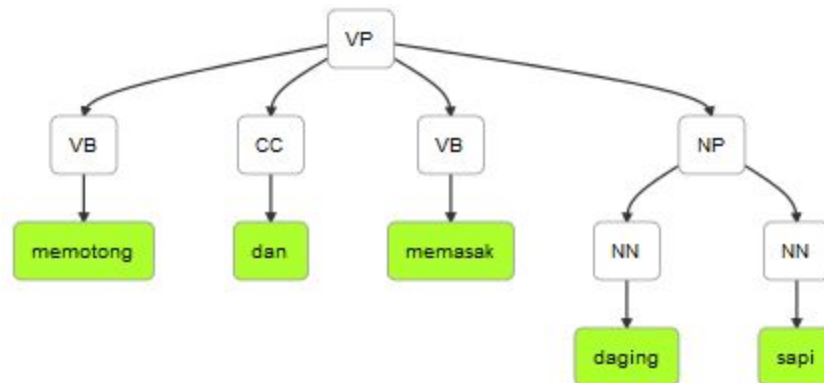
Struktur : vb1 + cc + vb2 --> (VP vb1 cc vb2)

Contoh :

1. belajar dan bekerja
(NP belajar dan bekerja)



2. memotong dan memasak daging sapi
(VP memotong dan memasak
(NP daging sapi))

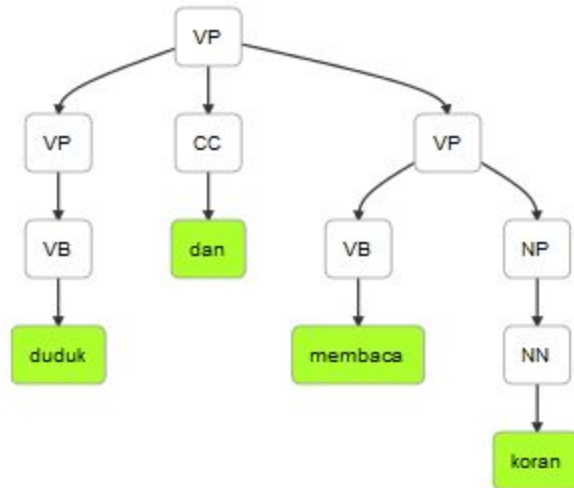


7.4 Koordinasi frasa verbal dengan frasa verbal lain yang dihubungkan oleh konjungtor koordinatif diberi label VP.

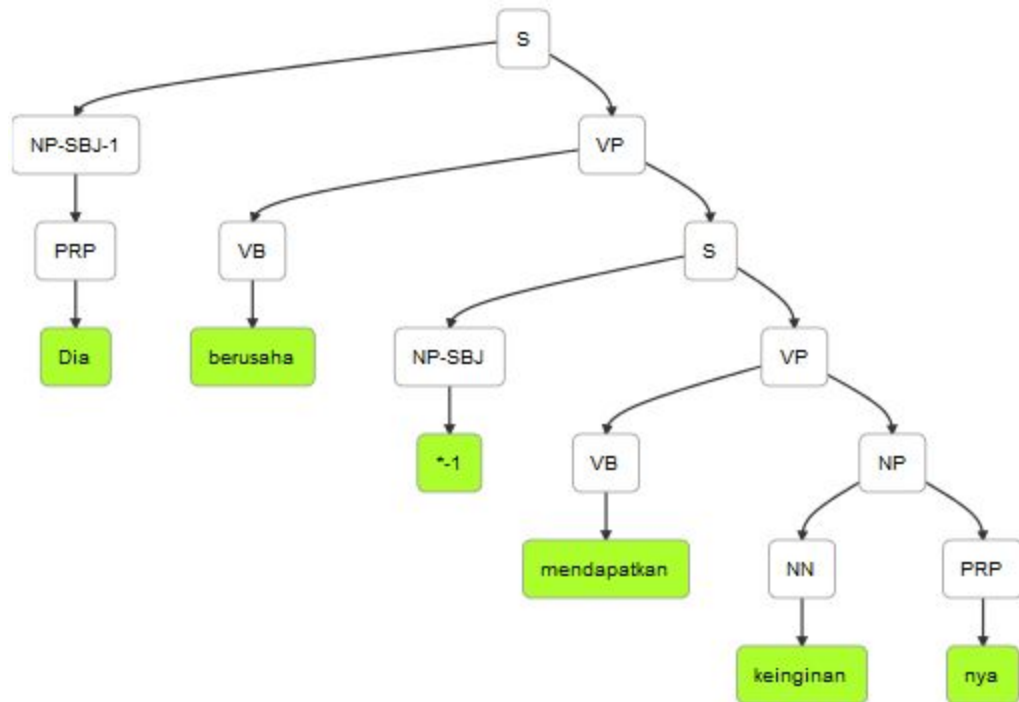
Struktur : VP1 + cc + VP2 --> (VP (VP1 ...) cc (VP2 ...))

Contoh :

1. duduk dan membaca koran
(NP (VP duduk)
dan
(VP membaca
(NP koran)))



2. makan soto ayam dan minum es teh
 (VP (VP makan
 (NP soto ayam))
 dan
 (VP minum
 (NP es teh)))
- 7.5 Jika sebuah verba diikuti oleh verba lain dan bukan merupakan kutipan tidak langsung, verba kedua menjadi predikat dari klausa yang mengikuti verba pertama, dengan subjek dari klausa tersebut merujuk ke subjek dari verba pertama.
 Struktur : NP + vb1 + vb2 --> (S (NP-SBJ-1 ...) (VP vb1 (S (NP-SBJ *-1) (VP vb2))))
- Contoh : Dia berusaha mendapatkan keinginannya
 (S (NP-SBJ-1 Dia)
 (VP berusaha
 (S (NP-SBJ *-1)
 (VP mendapatkan
 (NP keinginan nya))))))



7.6 Jika dua verba yang letaknya berturut-turut dan seolah-olah atau dapat dianggap menjadi satu kesatuan, kedua verba tersebut disatukan di bawah node VP.

Struktur : vb1 + vb2 --> (VP vb1 vb2)

Contoh : baca tulis

(VP baca tulis)

8. Frasa “*Unlike Coordinated Phrase*” (UCP)

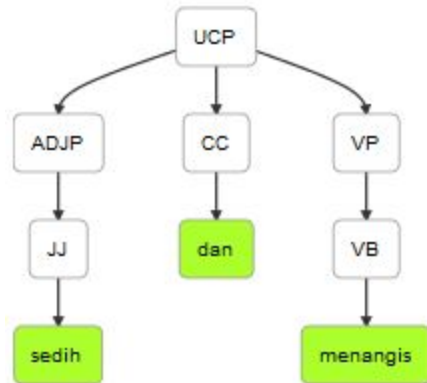
8.1 Frasa “*Unlike Coordinated Phrase*” (UCP) terdiri atas dua atau lebih bagian yang berbeda kategori yang dihubungkan oleh konjungtor koordinatif, dengan setidaknya satu bagian di dalam UCP tersebut berupa frasa atau kata.

8.2 Jika UCP tidak menjadi pewatas dalam frasa nominal, masing-masing frasa yang ada di dalam UCP diberi label tersendiri.

Struktur : (UCP (PHRASE1 ...) cc (PHRASE2 ...))

Contoh : sedih dan menangis

(UCP (ADJP sedih) dan (VP menangis))



- 8.3 Jika UCP menjadi pewatas dalam frasa nominal dan masing-masing frasa di dalam UCP terdiri atas satu token maka masing-masing frasa di dalam UCP tidak diberi label tersendiri.

Struktur : nn + word1 + cc + word2 --> (NP nn (UCP word1 cc word2))